

**PERAN TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA INOVASI
DESAIN PRODUK KERAJINAN ANYAMAN DIHOME
INDUSTRY“ANYAMAN BANYUWANGI”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

MEGA RETNO SAPUTRI
NIM. E20182036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**PERAN TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA INOVASI
DESAIN PRODUK DI ANYAMAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Disetujui Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Nurul Setianingrum", is written below the text "Disetujui Pembimbing:". The signature is stylized and cursive.

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP: 196905231998032001

**PERAN TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA INOVASI
DESAIN PRODUK KERAJINAN ANYAMAN DI HOME
INDUSTRY “ANYAMAN BANYUWANGI”**

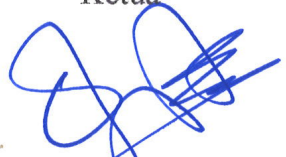
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Juni 2023

Tim Penguji


Ketua

Sekretaris


Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si
NIP.197403122003121008


Sofiah, M.E
NIP.199105152019032005

Anggota:

1. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M. ()

2. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP.196308072000031001

MOTTO

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَلَدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya: Dan sungguh, kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. (Q.S Al-Isra', Ayat 70).¹



¹Al-Qur'an Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha penyayang dan Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya dan sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua Orang Tua Bapak Yamin Aji Pramono, Ibu Sugiarti dan Keluarga Besar saya Tercinta, Nenek Misnati dan Nenek Tasemi yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan memberikan motivasi untuk terus semangat menyelesaikan kuliah.
2. Efendi Arsam, Terima kasih karena telah menjadi salah satu alasan saya untuk bersemangat menyelesaikan Skripsi. Yang selalu membantu dan mendoakan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kampus Tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan memberikan pengalaman-pengalaman berkesan dalam proses menuntut ilmu disini.
4. Guru sekolah SD, MTs, MAN, dan Dosen selama kuliah, Terima kasih telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya untuk masa depan.
5. Sahabat saya dari SD Isrofatul Maulidah, yang selalu memberikan dan membantu menyelesaikan skripsi dan menemani saya dikala susah maupun senang.
6. Sahabat saya sekamar kos Neng Fitra Miliana, yang selalu memberi semangat serta doanya.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan dari awal masuk kuliah Mia Yasinta, Nurjanah Febriani, Masfiatus Solicha, Nur Atikha Vida liana, Safiratus Salamah, Terima kasih karena telah memberikan pengalaman dan cerita yang begitu luar biasa, memberikan motivasi dan dukungan penuh.
8. Teman-teman Kelas Ekonomi Syariah 1 angkatan 2018, Terima kasih karena telah memberikan kesan baik selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi dan rasul Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-Nya. Atas segala kenikmatan yang telah diberikan sehingga bisa terselesaikannya skripsi dengan judul “*Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk di Anyaman Banyuwangi*”.

Terselesaikannya skripsi ini berkat dukungan, bimbingan, motivasi, serta semangat dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

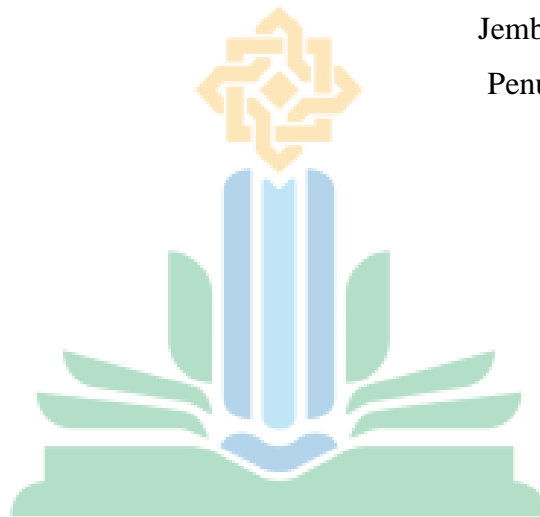
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa’i, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam..
3. Dr. Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Dr.M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi.
6. M.Saiful Anam, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Seluruh Dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Zulfi Khanaya selaku Pemilik *Home Industry* tas anyaman “Anyaman Banyuwangi”

9. Segenap jajaran pegawai *Home Industry* tas anyaman “Anyaman Banyuwangi”.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu semua pihak.

Jember, 21 Desember 2022

Penulis,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mega Retno Saputri, Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M, 2022: *Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk Anyaman di Home Industry “Anyaman Banyuwangi”*.

Tenaga kerja perempuan merupakan perempuan dewasa yang melakukan kegiatan ekonomi untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dengan mengandalkan kemampuan dan keahlian agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Inovasi produk adalah menciptakan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga muncul minat beli terhadap produk tersebut, yang diharapkan dapat direalisasikan terhadap keputusan pembelian. Desain atau bentuk produk merupakan atribut yang sangat penting untuk mempengaruhi konsumen, agar konsumen tertarik dan kemudian membelinya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu, 1) Bagaimana peran tenaga kerja perempuan pada inovasi desain produk anyaman di *home Industry “Anyaman Banyuwangi”*? 2) Bagaimana inovasi desain produk anyaman di *home Industry “Anyaman Banyuwangi”*?

Tujuan Penelitian 1) Untuk mengetahui peran tenaga kerja perempuan pada inovasi desain produk anyaman di *home Industry “Anyaman Banyuwangi”*. 2) Untuk mengetahui inovasi desain produk anyaman di *home Industry “Anyaman Banyuwangi”*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di Anyaman Banyuwangi yang berada di Jalan Hasan Muradi, Jalen Parungan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan subjek penelitian sebagai informan dengan menggunakan *Purposive* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi* sumber.

Penelitian ini menghasilkan 1) Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui *home industry* Anyaman Banyuwangi dengan menginovasi produk tas anyaman yang di produksi oleh *home industry “Anyaman Banyuwangi”* dengan ide dan kreatifitas yang dimiliki oleh pemilik *home industry “Anyaman Banyuwangi”* maupun penganyam, sehingga menghasilkan produk yang menarik dan memiliki keunikan dari produk tas anyaman yang dihasilkan. 2) Inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk, Inovasi varian produk untuk menciptakan produk baru, Inovasi terhadap gaya dan desain produk di *home industry “Anyaman Banyuwangi”*.

Kata Kunci: Tenaga Kerja Perempuan , Inovasi Produk, dan Desain

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Penelitian Terdahulu	
2. Kajian Teori	28
a. Sumber Daya Manusia	29
b. Tenaga Kerja Perempuan	30

c. Inovasi Produk	32
d. Desain.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
1. Sejarah Anyaman Banyuwangi	51
2. Visi dan Misi Anyaman Banyuwangi.....	52
3. Struktur Organisasi Anyaman Banyuwangi	53
4. Status Hukum Anyaman Banyuwangi.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Surat Keterangan Ijin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Bukti Status Hukum Perusahaan
9. Dokumentasi (Foto-Foto)
10. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Tabel Perbandingan Hasil Produksi <i>Home Industry</i>	4
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian	26



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Anyaman Banyuwangi.....	54
Gambar 4.2 Bahan baku yang digunakan	62
Gambar 4.3 Tas Anyaman Dengan Perpaduan 2-3 Warna	65
Gambar 4.4 Tas Anyaman yanggunakan Handle Selang.....	66
Gambar 4. Tas Anyaman yang menggunakan Acecoris	67
Gambar 4.6 Contoh Acecoris yang Digunakan.....	67
Gambar 4.7 Tas Anyaman Sempang.....	70
Gambar 4.8 Tas Anyaman “Andine XL”	71
Gambar 4.9 Tas Anyaman “Petty S”	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hal yang paling berperan penting untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal adalah dengan memulai dari hal yang paling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, yaitu sumber daya manusia (SDM). Maka perlu dilakukan pengelolaan dan pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang produktif. Dengan pengembangan atau pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang baik maka dengan mudah seorang karyawan dapat menghadapi dan menyelesaikan tuntutan tugas baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Di zaman era globalisasi ini kesempatan terbuka lebar bagi warga negara untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam segala bidang, baik laki-laki maupun perempuan. Perempuan dan laki-laki memiliki peran dan kedudukan yang setara di dalam mencapai tujuan negara serta di dalam memperjuangkan kesejahteraan.²

Pada dasarnya, perempuan mempunyai fungsi yakni fungsi produksi dan fungsi reproduksi. Dapat disebutkan fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomis, semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan memungkinkan secara tidak langsung dan langsung menjadi pelaku pembangunan sesuai minat dan kemampuannya sebagai faktor produksi. Sumber daya perempuan yang berfungsi sebagai faktor produksi ini dapat

²Eri Susan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Adaraa Vol. 9, (2019): 952

disebutkan sebagai angkatan kerja perempuan, yang sebagian dari mereka dapat bekerja dengan memperoleh penghasilan. Sementara itu, fungsi reproduksi yang terdiri dari fungsi mengurus rumah tangga. Perempuan yang beraktivitas bekerja dengan memperoleh penghasilan dapat memberikan kontribusi ekonomi rumah tangga dan tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga atau rumah tangga.³

Dalam upaya meningkatkan pembangunan dalam sektor perekonomian masyarakat di pedesaan, tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden dalam UU No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor yang utama.⁴

Ekonomi kreatif merupakan suatu sistem kegiatan yang berkaitan dengan manusia meliputi kreasi, produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa yang bernilai kultural, artistik, estetika, intelektual, dan emosional bagi para pelanggan pasar. Ekonomi kreatif sebagai sebuah konsep pada ekonomi yang mengedepankan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide serta pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor

³Ibid

⁴Putra Dinata, *Pengertian Ekonomi Kreatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 148

produksi utama. Industri kreatif merupakan pilar utama mengembangkan ekonomi kreatif, serta memberikan dampak positif di kehidupan berbangsa dan bernegara. Dasar industri kreatif yaitu dilihat dari industri yang berasal dari kreatifitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan kerja dengan tujuan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.⁵

Perkembangan Usaha *home industry* saat ini mengalami pertumbuhan, meski usaha skala kecil tetapi keberadaannya sangat penting dalam upaya turut menopang perekonomian dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan meningkatnya intelektual manusia, maka akan terpengaruh terhadap peran perempuan dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan sebuah produk sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Memanfaatkan peluang yang ada di daerah dalam meningkatkan sektor perekonomian keluarga maupun masyarakat setempat, perempuan juga dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam memproduksi dengan baik.⁶

Pada saat ini *Home industry* tas anyaman berbahan dasar plastik merupakan salah satu sumber perekonomian masyarakat yang telah mengembangkan produksi tas anyaman. Salah satu *Home industry* tas anyaman yang sedang berkembang adalah Anyaman Banyuwangi yang berada di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Pelaku utama kerajinan tas anyaman adalah para perempuan. Mereka menganyam menggunakan alat sederhana dan manual sehingga menghasilkan motif dan model yang indah. Perempuan di Desa Setail selain menjadi ibu rumah tangga juga menjadi pengrajin tas anyaman yang memiliki peluang perekonomian keluarga, dengan mengerjakan tas anyaman yang berbahan dasar plastik dengan cara tradisional serta dikerjakan di rumah. Kebutuhan hidup yang meningkat mengakibatkan munculnya keinginan setiap masyarakat di Desa Setail untuk

⁵Emiliana sadilah, “*Industri Kreatif Berbasis Ekonomi Kreatif*”, Jantra Vol.5 No.9, (2010): 721

⁶Mur Agni Septia, Arfida Br, Hendra Kusuma, *Ilmu Ekonomi*, Volume 1 Jilid 4 tahun 2017, 528-529

memenuhinya sehingga perempuan dapat melaksanakan pekerjaan tanpa menghilangkan fungsi sebagai ibu rumah tangga. Tas anyaman di Desa Setail merupakan kerajinan yang memerlukan ketekunan dan kesabaran. Karena prosesnya masih dikerjakan secara manual sehingga hal tersebut secara tidak langsung bisa menambah atau melatih para penganyam untuk lebih inovatif serta bertambahnya peluang untuk dapat mengembangkan kualitas produk melalui inovasi terhadap desain sehingga menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai jual yang tinggi.⁷

1.1 Tabel
Perbandingan *Home Industri* Tas Anyaman

No.	Nama <i>Home Industri</i>	Perbedaan	Produk yang Dhasilkan	Penjualan tas Anyaman/Tahun
1.	Anyaman Banyuwangi	Produk yang dihasilkan memiliki banyak variasi model dan desain. Mulai dari yang klasik hingga modern.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tas Tenteng (Boxy, Clara Bag, Andin Embos). 2. Slimbag (Petty S, Luna Bag, Mawar Selempang). 3. Tas Belanja (Keong, Lurik). 4. Dompet Resleting. 	15.000 - 18.000 Pcs/Tahun
2.	Anyaman Pak Usik	Produk yang dihasilkan tidak memiliki variasi dan hanya menghasilkan satu produk saja.	Hanya memproduksi tas belanja.	5.000 - 10.000 Pcs/Tahun
3.	Tas Anyaman Rakhis	Produk yang dihasilkan tetap menggunakan desain dan model yang masih ada pada umumnya dan hanya menghasilkan satu produk saja.	Hanya memproduksi tas belanja.	8.000 - 10.000 Pcs/Tahun

Sumber: data diolah oleh peneliti

Tabel di atas menunjukkan perbedaan serta keunggulan dari 3 *home industri* anyaman di Desa Setail yang dimana letak perbedaan berada pada

⁷Zulfi Khanaya, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 08 November 2021

jenis tas anyaman yang di produksi serta penjualan produk tas anyaman per tahunnya. Kesimpulannya adalah *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi” merupakan satu-satunya *home industry* tas anyaman di desa setail yang memproduksi tas anyaman modern dengan berbagai jenis desain dibanding dengan *home industry* tas anyaman Pak Usik dan *home industry* tas anyaman Rakhis. Serta untuk penjualan tas anyaman per tahunnya *home industry* Anyaman Banyuwangi juga paling tinggi produksinya dibandingkan dengan *home industry* lainnya dikarenakan *home industry* Anyaman Banyuwangi memiliki banyak varian produk dan desain sehingga produksi serta permintaan konsumen lebih banyak dibandingkan *home industry* lainnya.

Peneliti melihat bahwa *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi” yang berada di Kelurahan Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi yang mengembangkan ekonomi kreatif di bidang kerajinan khususnya pada anyaman berbahan dasar plastik yang di produksi untuk menjadi sebuah produk yaitu tas anyaman. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada saat pra penelitian, Anyaman Banyuwangi telah berjalan selama 6 tahun dan saat ini sudah memiliki 25 orang pekerja/penganyam. Mayoritas pekerja/penganyam adalah ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari masyarakat sekitar. Awalnya para ibu tersebut hanya suka berkumpul untuk merumpi kini sudah bisa bekerja dan memiliki keahlian karena mereka dibekali pembinaan dan pelatihan oleh owner “Anyaman Banyuwangi” agar bisa menganyam. Dengan demikian maka mereka juga bisa membantu perekonomian keluarga. *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi” bisa berkembang secara mandiri serta memberdayakan masyarakat sekitar khususnya perempuan melalui inovasi desain pada produk tas anyaman yang ada di “Anyaman Banyuwangi”.⁸

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *reseach gap* pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rihardo Arsdiansyah, yang berjudul Ekonomi Kreatif *Home Industry* Kerajinan Bambu Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 1980-

⁸Zulfi Khanaya, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 24 November 2021

2017 menunjukkan bahwa berdirinya *home industry* kerajinan anyaman bambu dilatarbelakangi oleh pengrajin anyaman yang memiliki ide untuk menginovasi produk anyaman agar menjadi lebih unik dan membuat warga antusias untuk belajar keterampilan. Dengan adanya kerajinan anyaman bambu di Desa Gintangan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi yang ada di desa tersebut terpenuhi.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini dalam menginovasi sebuah produk menggunakan bahan baku bambu serta ilmu menganyam juga merupakan ilmu yang ada secara turun temurun. Permasalahan yang dilihat oleh peneliti adalah semangat perempuan untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas, peran tenaga kerja perempuan pada inovasi desain tas anyaman di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Dalam faktor semangat pengrajin tas anyaman tidak lain untuk membantu perekonomian dan memenuhi kebutuhan keluarga, selain itu para perempuan di Desa Setail mendapatkan dorongan atau peluang untuk mengisi waktu luangnya dengan menganyam dan mengembangkan inovasi yang mereka miliki agar desain serta motifnya berkembang. Melihat dari data data observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kegiatan Ekonomi kreatif Tas Anyaman di Desa Setail sangat membantu perekonomian keluarga dengan adanya tenaga kerja yang memanfaatkan peran perempuan dalam mengembangkan inovasi dan desain pada produk tas anyaman di “Anyaman Banyuwangi”, oleh karena

⁹Rihardo Ardiansyah, “Ekonomi Kreatif *Home Industry* Kerajinan Bambu Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 1980-2017”, (Skripsi: Universitas Jember, Jember, 2019), 9.

itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PERAN TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA INOVASI DESAIN PRODUK KERAJINAN ANYAMAN DI *HOME INDUSTRY* “ANYAMAN BANYUWANGI” ”** .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran tenaga kerja perempuan pada inovasi desain produk kerajinan anyaman di *home Industry* “Anyaman Banyuwangi”?
2. Bagaimana inovasi desain produk kerajinan anyaman di *home Industry* “Anyaman Banyuwangi”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁰ Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peran tenaga kerja perempuan pada inovasi desain produk kerajinan anyaman di *home Industry* “Anyaman Banyuwangi” Desa Setail Kecamatan Genteng.
2. Untuk mengetahui inovasi desain produk kerajinan anyaman di *home Industry* “Anyaman Banyuwangi” Desa Setail Kecamatan Genteng.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Press, 2021), 92

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi syariah dalam mengembangkan peran tenaga kerja perempuan, khususnya terhadap inovasi dan desain pada suatu produk yang sangat penting bagi masyarakat untuk tetap mengembangkan dan mempertahankan produk tas anyaman dari plastik, serta upaya menggerakkan ekonomi kreatif pada masyarakat khususnya bagi perempuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan peran tenaga kerja perempuan pada inovasi desain produk tas anyaman.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi *Home Industry* Anyaman Banyuwangi untuk terus mengembangkan usahanya di masa yang akan datang. Dan memberikan informasi sebagai sumber untuk produk-produk baru yang lebih baik kedepannya.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepenulisan bagi instansi maupun sebagai daftar rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mungkin memiliki makna substansi yang sama dengan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisikan istilah-istilah yang penting dalam judul penelitian. Definisi istilah adalah kata atau gabungan kata yang mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.¹¹ Maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut :

Anyaman yang akan menghasilkan tas anyaman yang rapi dan bagus.¹²

1. Tenaga Kerja Perempuan

Tenaga kerja merupakan sumber daya utama bagi keberlangsungan suatu produksi dalam suatu perusahaan maupun dalam struktural organisasi. Keberadaan tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi sangatlah diperlukan, terutama bagi mereka yang tingkat produktivitasnya memerlukan tingkat efisiensi dalam prosesnya.¹³

Selain sebagai ibu rumah tangga, biasanya perempuan juga memiliki peran sebagai pekerja. Tekanan ekonomi dan pendapatan yang

¹¹Suyono, Rizka Amalia, Dewi Ariani, dan Arifa Luciandika, *Cerdas Menulis Karya Ilmiah* (Malang: Gunung Samudera, 2015), 109

¹²Zulfi Khanaya, di wawancara oleh Penulis, Genteng, 8 November 2021

¹³Nur Aksin, *Upah dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan dalam Islam)*, Volume 1 No.2, 2019, 72

tidak mencukupi merupakan alasan yang membuat perempuan memutuskan untuk bekerja.¹⁴

2. Inovasi

Inovasi menjadi kalimat sakral dalam kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa, baik di level mikro (korporasi) maupun level makro ekonomi. Di level korporasi kata inovasi selalu digunakan untuk menginspirasi para karyawan untuk berkreasi serta menghasilkan nilai tambah ekonomis, baik dari sisi produk atau jasa, proses, hingga sistem manajemen. Nilai tambah yang dimaksud dalam hal ini tidak sekedar efisien, efektif, dan produktif, tetapi juga meliputi hal hal yang berhubungan dengan sinergi, kolaborasi, kompetisi, hingga metode berkompetisi. Inovasi erat hubungannya dengan kemampuan memahami kebutuhan maupun keinginan konsumen. Tingkat inovasi sangatlah berhubungan dengan kemampuan daya saing negara, di mana peran SDM (Sumber Daya Manusia) berpendidikan yang kreatif sangat penting dalam menumbuhkan daya saing tersebut. Inovasi sebagai tujuan strategis perusahaan atau negaraharus dikelola sedemikian rupa sehingga bisa diimplementasikan dan berdampak pada berkelanjutan perusahaan pada level mikro, yang secara agregat akan mempengaruhi kesejahteraan serta daya saing secara makro. Inovasi dilakukan untuk mengembangkan model organisasi yang baru hingga teknik pemasaran baru sebagai aspek di luar produk. Secara konvensional, inovasi sering dikaitkan dengan proses

¹⁴Ilham Alhaq Hazani, Ridho Taqwa, dan Rosmiyati Abdullah, *Populasi : Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*, Volume 27 No 2, 2019, 13

pengembangan produk baru. Pengelolaan inovasi yang melampaui sekedar inovasi produk, melalui kerangka inovasi terpadu sebagai suatu pendekatan menyeluruh yang mencakup konsep manajemen inovasi.¹⁵

3. Desain Produk

Desain merupakan suatu hasil karya kreatif yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu. Proses desain bukan hanya sekedar perancangan bernilai estetika, akan tetapi untuk melahirkan suatu desain, dibutuhkan pertimbangan pemikiran, rasa, gagasan juga pendapat dari pihak lain. Selain itu penting juga melibatkan faktor internal (yaitu jiwa seni, ide dan kreativitas perancang) atau pun faktor eksternal (berupa hasil penelitian dari berbagai bidang ilmu, teknologi, lingkungan, budaya dan sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa untuk menghasilkan suatu desain dibutuhkan suatu proses pemikiran yang terstruktur rapi sehingga mendapatkan hasil yang dapat diukur.¹⁶

4. Anyaman Banyuwangi

Anyaman Banyuwangi merupakan *home industry* yang memproduksi produk kerajinan tangan berupa tas anyaman berbahan dasar plastik. *Home industry* “Anyaman Banyuwangi” yang berada di Desa Setail Kecamatan Genteng yang merupakan satu-satunya *home industry* yang memproduksi tas anyaman modern dengan banyak variasi model dan desain dibandingkan dengan *home industry* lainnya. Di *home industry* “Anyaman Banyuwangi” mayoritas pekerjaannya adalah perempuan karena

¹⁵Arman Hakim Nasution dan Hermawan Kertajaya, *Manajemen Inovasi*, 2018, 25

¹⁶Sunarmi, *Peran Riset Dalam Perwujudan Desain*, Brikolase Vol 5 No.1, 2013, 11

perempuan mempunyai ketelatenan serta keterampilan dalam proses produksi tas

Dari definisi istilah yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang utama sebagai proses keberlangsungan produksi di suatu perusahaan adalah tenaga kerja. Dalam judul yang diambil oleh peneliti mengenai peran tenaga kerja perempuan pada inovasi desain produk tas anyaman di *home industry* "Anyaman Banyuwangi". Jadi, peran perempuan selain menjadi ibu rumah tangga, perempuan dapat menjadi seorang tenaga kerja, karena faktor perekonomian keluarga yang sedang tidak stabil. Selain itu peran perempuan sebagai tenaga kerja dapat menginovasi produk produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan khususnya pada tas anyaman dengan ide dan kreativitas yang mereka miliki sehingga memiliki model variasi desain yang beraneka ragam produk yang dihasilkan sehingga akan membuat ketertarikan terhadap konsumen.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, serta Definisi Istilah dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan

Bab II membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu "Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk Kerajinan Anyaman di *Home Industry* "Anyaman Banyuwangi" Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi"

Bab III menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian,

teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian lapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini. Pada bab ini membahas tentang pembahasan temuan.

Bab V yakni penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan penelitian-penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya.¹⁷ Untuk menghindari adanya duplikasi terhadap penelitian yang dilakukan ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang ada. Hal itu dikarenakan penelitian mengenai peran tenaga kerja perempuan pada inovasi desain produk kerajinan anyaman tidak pertama kali dilakukan. Sebelumnya telah ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, diantaranya penelitian yang sudah dilakukan terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Siti Daimatus Sholehah *"Analisis Inovasi Produk Pakaian Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Usaha Penjahit Pakaian di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember"* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2022, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana melakukan inovasi produk pada pakaian sehingga konsumen merasa nyaman dengan produk yang dihasilkan serta pelayanan yang diberikan kepada konsumen dan produsen dapat memenuhi setiap keinginan dari konsumennya.

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2020), 45

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah indikator dari inovasi produk yang digunakan seperti kualitas produk, fitur atau variasi produk, serta rancangan produk. Pemilik usaha sudah melakukan inovasi produk dengan baik serta mengikuti pada perkembangan zaman.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah dari objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti usaha penjahit pakaian sedangkan penelitian yang sekarang pada kerajinan tas anyaman.¹⁸

2. Meliyuniati “*Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penelitian tersebut membahas tentang Para perempuan yang ikut bekerja sebagai perajin kasur lantai obik jaya adalah untuk membantu suami mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga sehingga tercapai keluarga sejahtera. Pendapatan perajin kasur lantai merupakan pendapatan keluarga. Pendapatan tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, antara lain kebutuhan sandang, pangan, dan papan termasuk juga membantu untuk membiayai pendidikan. Dengan begitu perempuan

¹⁸Siti Daimatus Sholehah, “*Analisis Inovasi Produk Pakaian Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Usaha Penjahit Pakaian di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

mempunyai kontribusi yang cukup besar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang perempuan yang ikut serta bekerja sebagai pengrajin untuk membantu suami mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga sehingga tercapai kesejahteraan keluarga.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu pekerjaan yang dilakukan berupa pengrajin kasur lantai dan untuk penelitian yang sekarang adalah menggunakan industri rumahan berupa anyaman yang menghasilkan sebuah produk berupa tas anyaman dengan inovasi produk yang dimiliki oleh para penganyam.¹⁹

3. Widya Kusumawati *“Pengembangan Produk Kreatif Pada Pengrajin Rotan Di Desa Trangsan”* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2021, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini membahas tentang sentra industri rotan di Desa trangsan dengan cara memilih bahan baku berkualitas artinya bahan baku dengan kualitas yang bagus dan pembelian bahan baku langsung dari pemasok rotan dari luar Jawa sehingga mendapat harga yang relatif murah. Alat yang di gunakan masih sederhana, namun ada beberapa pengrajin yang sudah menggunakan teknologi yang canggih. Pengelolaan

¹⁹Meliyuniati, *“Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Tenaga kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari)”*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)

dan penambahan jumlah tenaga kerja agar proses produksi lebih efisien. Modal awal berasal dari modal sendiri, tetapi jika banyak pesanan pengrajin akan meminjam modal ke Bank atau koperasi yang dikarenakan meningkatnya pesanan dari konsumen yang berjumlah besar dan biasanya konsumen hanya memberi down payment sehingga pengrajin harus meminjam Bank atau koperasi dalam proses produksi. Strategi SDM (sumber daya manusia) yang dilakukan pada sentra industri kerajinan rotan yaitu dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pengusaha seperti pelatihan inovasi produk, inovasi teknologi yang dapat meningkatkan kreativitas SDM. Pembagian tugas tenaga kerja mempermudah dalam usaha kerajinan rotan. Pemberian upah pada tenaga kerja diberikan menurut jangka waktu yaitu mingguan dan bulanan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang industri dibidang anyaman yang menggunakan sumber daya manusia sebagai tokoh utamanya, sebelum masyarakat atau pekerja memulai menganyam sebelumnya akan ada pelatihan inovasi produk agar dapat meningkatkan kreativitas SDM.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah dapat dilihat dari segi upah, jika penelitian terdahulu sistem pemberian upah pada tenaga kerja diberikan menurut jangka waktu yang telah ditentukan yaitu mingguan dan bulanan, sedangkan penelitian yang sekarang pemberian upah pada tenaga kerja akan diberikan sesuai dengan permintaan tenaga kerja itu sendiri karena jumlah upah yang diberikan

akan ditentukan oleh tenaga kerja itu sendiri, jadi semakin banyak tas anyaman yang dihasilkan maka upah mereka juga semakin banyak juga.²⁰

4. Dian Widiyanti “*Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Rumah Lidi Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penelitian ini membahas tentang home industri rumah lidi sudah menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik diantaranya: Pertama, meningkatnya akses terhadap akses produktif, teknologi salah satunya yaitu dalam hal memasarkan produk-produk kerajinan sudah melalui online. Kedua, meningkatnya akses pada pasar yaitu dengan bertambahnya pangsa pasar hingga ke luar kota. Ketiga, kewirausahaan yaitu dengan melakukan pelatihan dan pembinaan pembuatan kerajinan dari lidi kepada masyarakat yang gencar digalakan dan diharapkan dapat membantu perekonomian sekitar. Keempat, melalui kelembagaan ekonomi dengan menggandeng koperasi di desa karang tengah untuk turut andil mengembangkan home industry.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas industri rumahan yang sudah mengembangkan usahanya dengan baik. Sama sama memasarkan produk dengan teknologi digital atau biasa disebut dengan media online. Sebelum melakukan penganyaman ada pelatihan dan pembinaan

²⁰Widya Kusumawati, “*Pengembangan Produk Kreatif pada Pengrajin Rotan di Desa Trangsan*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021)

kerajinan menganyam kepada masyarakat yang diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah jika dilihat dari segi bahan baku sudah sangat jelas berbeda untuk penelitian terdahulu menggunakan bahan baku lidi untuk di anyam sedangkan penelitian sekarang menggunakan bahan baku plastik untuk dianyam menjadi tas. Untuk penelitian terdahulu melibatkan koperasi untuk turut andil andil dalam mengembangkan usahanya. Dan penelitian yang sekarang hanya melibatkan warag sekitar desa saja khususnya ibu-ibu rumah tangga guna mengisi waktu luang mereka selain itu untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk membantu perekonomian mereka.²¹

5. Ruliq Setyaningsih “*Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Studi kasus pada CV. Sido Mulyo Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)*”, 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam penelitian ini membahas tentang peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di CV. Sido Mulyo Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yaitu sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan dan pemerataan ekonomi masyarakat. Dampak adanya UMKM CV. Sido

²¹Dian Widiasari “*Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Rumah Lidi Desa Krang Tengah Cilongkok Banyumas*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

Mulyo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat memberikan pengaruh yang positif bagi keberlangsungan ekonomi masyarakat sekitar. Dimana dengan adanya UMKM CV. Sido Mulyo dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, dengan bekerjanya masyarakat sekitar UMKM tersebut menjadikan adanya peningkatan pendapatan yang diterima oleh satu keluarga. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut membuat masyarakat sekitar dapat memenuhi biaya sekolah anaknya maupun meringankan beban keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang memberikan pengaruh positif bagi keberlangsungan ekonomi masyarakat sekitar tempat produksi.

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran UMKM dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat secara detail dan lebih ditekankan pada penjelasan tentang peranan UMKM nya, sedangkan penelitian yang sekarang lebih membahas pada ketenagakerjaannya yang dilakukan oleh warga sekitar tempat produksi khususnya perempuan yaitu ibu-ibu rumah tangga.²²

6. Siti Rohmah "Kewirausahaan Sosial Berbasis Pemberdayaan Perempuan (Studi pada Pandan's Craft Di Desa Kadulimus, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang)", Fakultas Dakwah, 2020, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

²²Ruliq Setyaningsih, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada CV.Sido Mulyo Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi kebijakan pemerintah desa kadulimus, khususnya pada aspek pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya proses proses pemberdayaan perempuan, tahap pemberdayaan tersebut belum sepenuhnya dipahami sebagai proses dalam konteks teoritik pemberdayaan masyarakat. Mulai dari pemilihan wilayah sasaran sampai tahap evaluasi perencanaan dan tindak lanjut belum sejalan dengan tahapan pemberdayaan. Kondisi ini umumnya secara teknis tidak mempengaruhi aktivitas program pelatihan anyaman panda, namun pada konteksnya berpengaruh terhadap pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama membahas tentang peran perempuan dalam hal ketenagakerjaan dalam masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada pemberdayaan masyarakatnya, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menjelaskan perihal peranan wanita khususnya ibu-ibu rumah tangga yang telah terlatih dalam proses pembuatan tas anyaman dari plastik.²³

7. Kusnadi *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung*

²³Siti Rohmah, *“Kewirausahaan Sosial Berbasis Pemberdayaan Perempuan (Studi pada Pandan's Craft di Desa Kadulimus, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang)”*, (Skripsi, Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020)

Selatan” Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2019, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa yang ada di desa jati baru di lakukan melalui beberapa tahapan. Pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan anyaman lidi kelapa dapat di lihat dari masyarakat yang telah mengikuti pelatihan anyaman lidi kelapa mereka mampu membuka industri baru dirumahnya dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa sehingga masyarakat dapat berwirausaha dan dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama membahas tentang kerajinan tangan yang dilakukan dengan tujuan menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan bahan dasar lidi kelapa untuk dijadikan anyaman sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan bahan dasar plastik untuk dijadikan sebuah tas anyaman.²⁴

8. Rihardo Ardiansyah *“Ekonomi Kreatif Home Industry Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbimngsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 1980-2017”* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2019, Universitas Negeri Jember.

²⁴Kusnadi, *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

Penelitian ini membahas tentang kerajinan anyaman bambu di Desa Gintangan merupakan sebuah warisan dari nenek moyang yang tetap bertahan hingga saat ini. Inovasi produk anyaman bambu yang di prakarsai oleh Bapak Mardawuh membuat masyarakat Desa Gintangan menjadi lebih antusias untuk bekerja di sektor industri selain pertanian. Dampak dari munculnya *Home industry* kerajinan anyaman bambu tersebut berupa pergeseran pekerjaan yang mulanya memfokuskan pada sektor pertanian, menjadi ke sektor industri, selain itu juga menaikkan taraf hidup masyarakat di Desa Gintangan dalam bidang sosial maupun erkonomi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang *Home Industry* pada kerajinan anyaman guna menaikkan taraf hidup masyarakat dalam bidang sosial maupun ekonomi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan bahan baku bambu untuk dijadikan anyaman dan ilmu menganyam juga merupakan ilmu dari nenek moyang yang sudah turun temurun, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan bahan baku plastik untuk dijadikan sebuah tas anyaman, dan ilmu menganyam berasal dari seorang remaja muda yang berhasil mengembangkan ilmunya dalam bidang anyaman dan kemudian

menyalurkan kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar juga berinovasi agar produk tas anyaman tersebut berkembang pesat.²⁵

9. M. Agus Raflianto, *“Peranan Ekonomi Kreatif dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Pekerja Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Desain dan Seni Rupa)*, 2019. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penelitian ini membahas tentang bekerja di industri kreatif di kota pekanbaru banyak memberikan dampak positif terhadap penyerapan dan kesejahteraan pekerja yang bekerja di industri kreatif di kota Pekanbaru. Terlebih lagi dibidang pendapatan pekerja yang menjadi indikator penilaian kesejahteraan masyarakat, dan untuk lebih menjelaskan bahwa perananan ekonomi kreatif di kota Pekanbaru memiliki dampak bagi penyerapan dan kesejahteraan pekerja di bidang pendapatan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang pekerja yang bekerja di industri kreatif yang menjadi salah satu indikator untuk kesejahteraan.

Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu lebih fokus pada peranan ekonomi kreatif saja sedangkan pada penelitian yang sekarang berfokus

²⁵Rihardo Ardiansyah, *“Ekonomi Kreatif Home Industri Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi”*, (Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2019)

pada peranan perempuan pada ekonomi kreatif yang bergerak dibidang industri kreatif khususnya pada tas anyaman yang terbuat dari plastik.²⁶

10. Nasrudin Ali “*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungagung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)*”, 2018. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar yang berdomisili dekat dengan lokasi produksi. Dalam upaya mewujudkan kedua peran tersebut maka terdapat 3 strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh pengrajin, diantaranya : pemukiman, penguatan, dan perlindungan. Dalam strategi pemukiman masyarakat pada umumnya dilakukan pada proses penyadaran dengan cara memotivasi, mendorong masyarakat agar dapat menggali potensi yang dimilikinya. Sedangkan dalam strategi penguatan, potensi yang dimiliki masyarakat pada umumnya di isi dan diperkuat dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan cara dibina dilatih semaksimal mungkin dalam rangka pembentukan kapasitas. Dan strategi perlindungan pada umumnya bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kelompok kelompok kuat, bentuk perlindungan yang dilakukan oleh para pengrajin yakni dengan menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar.

²⁶M.Agus Raflianto, “*Peranan Ekonomi Kreatif dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Pekerja di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Desain dan Seni Rupa)*”, (Skipti, Universitas Islam Negeri Pekanbaru, 2019)

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat produksi untuk membantu perekonomian keluarga.

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk penelitian terdahulu menggunakan anyaman dari bambu yang dijadikan usaha bagi masyarakat desa Tulungagung, sedangkan untuk penelitian yang sekarang menggunakan bahan dasar plastik untuk dijadikan anyaman.²⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Dhaimatus Sholehah, (2022)	1. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subjek Penelitian	Perbedaan terletak pada bahan baku yang digunakan oleh para pengrajin .
2.	Meliyuniati, (2021)	1. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subjek Penelitian	Perbedaan terletak pada bahan baku yang digunakan oleh para pengrajin. Dan tidak ada inovasi produk.
3.	Widya Kusumawati, (2021)	1. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subjek Penelitian	Perbedaan terletak pada bahan baku yang digunakan oleh para pengrajin .
4.	Dian Widiasari, (2020)	1. Metode	Perbedaan dapat

²⁷Nasrudin Ali, "Peranan Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungagung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)", (Skripsi, universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

		Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subjek Penelitian	dilihat dari segi bahan baku dan pihak pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha dan tenaga kerja yang ada.
5.	Ruliq Setyaningsih, (2020)	1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Subjek Penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian adalah peran UMKM dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat secara detail dan lebih ditekankan pada penjelasan tentang peranan UMKM nya.
6.	Siti Rohmah, (2020)	1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Subjek Penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada pemberdayaan masyarakatnya, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menjelaskan perihal peranan wanita khususnya ibu-ibu rumah tangga.
7.	Kusnadi, (2019)	1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Subjek Penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah terletak pada bahan baku yang digunakan
8.	Rihardo Ardiansyah, (2019)	1. Metode Penelitian Kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian

		Deskriptif 2. Subjek Penelitian	yang sekarang adalah terletak pada bahan baku yang digunakan pada tas anyaman.
9.	M. Agus Raflianto, (2019)	1. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subjek penelitian	Perbedaan dapat dilihat dari fokus permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi kreatif.
10.	Nasrudin Ali, (2018)	1. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subjek penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang terletak pada fokus masalah dan penggunaan bahan baku.

Sumber data: diolah dari sumber data penelitian terdahulu

Data di atas menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan Peran Tenaga Kerja Perempuan dan Inovasi Desain Pada Produk Anyaman. Dari semua pemaparan di atas, perbedaan pokok penelitian lainnya adalah pada objek penelitiannya yang berbeda. Dari 10 penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti memiliki relevansi persamaan dan perbedaan pada teori yang digunakan, tujuan dan teknik pengumpulan data dari masing-masing peneliti terdahulu.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai

dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁸ Di bawah ini adalah pembahasan teori yang sudah ada yang dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran. Sumbangan yang dimaksud adalah pemikiran dan pekerjaan yang dilakukan di berbagai kegiatan dalam perusahaan. Dalam pengertian sumber daya manusia, yang diliput bukanlah terbatas kepada tenaga ahli, tenaga pendidikan ataupun tenaga yang berpengalaman saja tetapi semua tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk mewujudkan tujuannya.²⁹ Pengertian Sumber Daya Manusia menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Manusia adalah seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. Selain itu sumber daya manusia merupakan salah satu unsur masukan (input) yang bersama unsur lainnya seperti modal, bahan, mesin dan metode/teknologi diubah menjadi proses manajemen menjadi keluaran (output) berupa barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.³⁰
- b. Makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki

²⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 94

²⁹Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 172

³⁰Veithzal Rivai Zainal, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 6

usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja).³¹

- c. Mikro adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, tenaga kerja dan lain-lain.³²

Sumber daya manusia adalah seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan. Jadi membahas sumber daya manusia berarti membahas penduduk dengan segala potensi atau kemampuannya. Potensi manusia menyangkut dua aspek yaitu aspek kuantitas dan kualitas.³³

2. Tenaga Kerja Perempuan

a. Tenaga Kerja

Dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.³⁴

Pengertian tenaga kerja menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

³¹H. Hadari Nawawi, *Perencanaan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 37

³²Ibid

³³A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 57

³⁴Undang-Undang Ri. No.13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*.

1) Tenaga kerja atau *ManPower* adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurutnya ditentukan oleh umur atau usia.³⁵

2) Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sebagai partner kaum pria, tidak hanya di rumah tapi juga dalam bekerja dengan menyalurkan bakat-bakat mereka. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi kesejahteraan pasar kerja, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan wanita itu sendiri dan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga secara otomatis, meningkatkan kualitas gizi, kesehatan, dan perekonomian keluarga.³⁶

Bekerja yaitu melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang, dengan kurun waktu tertentu.³⁷

b. Tenaga Kerja Perempuan

Pengertian tenaga kerja perempuan adalah perempuan yang memiliki aktivitas di luar kodratnya sebagai perempuan, ibu rumah

³⁵Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan* (Medan: USU Press, 2010), 5

³⁶Desak Putu Eka dan Made Susilawati, *Studi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar*” Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2012, 27

³⁷Mantra dan Ida Bagoes, *Demografi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 13

tangga atau lajang. Pengertian tenaga kerja perempuan menurut beberapa ahli, yaitu :

- 1) Tenaga kerja perempuan adalah perempuan yang bekerja mengandalkan kemampuan dan keahliannya untuk menghasilkan uang agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.³⁸
- 2) Seorang wanita yang melakukan aktivitas formal atau nonformal di tempat kerja yang dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁹

Tenaga kerja perempuan merupakan perempuan dewasa yang melakukan kegiatan ekonomi untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dengan mengandalkan kemampuan dan keahlian agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja perempuan adalah penduduk perempuan yang sudah memasuki usia produktif yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Perempuan yang bekerja secara berkesinambungan dengan profesi dengan mendapatkan imbalan sesuai dengan hasil karyanya.⁴⁰

3. Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Kata inovasi dapat diartikan sebagai proses atau hasil pengembangan atau pemanfaatan, keterampilan dan pengalaman

³⁸Kardamo, *Manajemen Wanita Bekerja yang Efektif* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 25

³⁹Suranto, A. *Wanita Yang Menentang Kodrat* (Jakarta: Erlangga, 2001), 43

⁴⁰Kardamo, *Manajemen Wanita Bekerja yang Efektif* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 25

untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang atau jasa), proses atau sistem yang baru yang memberikan nilai berarti secara signifikan.⁴¹ Inovasi biasanya mengacu pada sifat seperti memperbaharui, mengubah, atau membuat proses maupun produk, serta cara dalam melakukan sesuatu sehingga menjadi lebih efektif. Dalam konteks bisnis atau usaha, hal ini berarti menerapkan ide-ide baru, meningkatkan layanan yang ada, serta membuat produk-produk yang baru lebih dinamis.⁴² Inovasi juga dapat berupa metode baru untuk meningkatkan mutu atau kualitas terhadap suatu program atau barang yang sudah ada.⁴³ Beberapa ahli pemasaran mengungkapkan pendapatnya tentang pengertian inovasi, sebagai berikut:

- 1) Inovasi adalah proses untuk mendapatkan sumber daya dengan kapasitas baru untuk menciptakan nilai.⁴⁴
- 2) Inovasi adalah suatu ide, atau gagasan yang didasari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.⁴⁵
- 3) Inovasi adalah mengkreasikan dan mengimplemetasikan sesuatu menjadi satu kombinasi. Dengan inovasi maka seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, layanan, proses kerja,

⁴¹Sutomo, *Manajemen Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 132

⁴²Wawan Dhewanto, *Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil dan Mikro* (Bandung: Alfabeta, 2015), 41

⁴³Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 4

⁴⁴Keegan Dan Gren, *Global Marketing* (London: Pearson Education Limited, 2015)

⁴⁵Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovation* (New York: Free Press, 2003), 14-15

pemasaran, sistem pengiriman, dan kebijakan. Tidak hanya bagi perusahaan tapi juga stakeholder dan masyarakat.

Produk sangat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan tingkat keuntungan atau laba yang akan tetap menjaga aktivitas operasional dan kesehatan keuangan perusahaan. Secara luas produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memuaskan suatu kebutuhan atau keinginan. Melalui produk, produsen dapat memanjakan konsumen. Karena dari produk akan diketahui seberapa besar kepuasan dan kebutuhan akan produk itu sendiri dalam kehidupan konsumen.⁴⁶

Inovasi produk adalah menciptakan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga muncul minat beli terhadap produk tersebut, yang diharapkan dapat direalisasikan melalui keputusan pembelian.⁴⁷ Inovasi produk merupakan hasil dari pengembangan produk baru oleh suatu perusahaan atau industri, baik yang sudah ada maupun belum. Dari produk lama yang telah mencapai titik jenuh di pasaran, diperlukan sebuah inovasi untuk mengganti produk lama tersebut. Penggantian ini dapat berupa pengganti yang secara total baru atau dengan perkembangan produk lama yang lebih modern dan *up to date*, sehingga dapat terus meningkatkan keinginan konsumen dalam keputusan pembelian produk tersebut. Inovasi produk (*produk*

⁴⁶Agus Hermawan, *Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2012), 36

⁴⁷Nugroho Setiadi, J. *Perilaku Konsumen dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Perdana Media, 2003), 398-399

innovation) adalah pengembangan produk baru atau yang telah dikembangkan.⁴⁸

b. Tujuan Inovasi Produk

Tujuan perusahaan untuk melakukan inovasi produk adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena produk yang telah ada rentan terhadap perubahan kebutuhan dan selera konsumen, teknologi, siklus hidup produk yang lebih singkat, serta meningkatnya persaingan domestik dan luar negeri. Pada saat ini ditengah persaingan yang begitu ketat, barang yang ditawarkan kepada konsumen haruslah bervariasi dengan segala kelebihan dan kecanggihannya. Inovasi produk yang dilakukan haruslah melalui penelitian pasar agar produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Inovasi produk merupakan cara meningkatkan nilai sebuah komponen kunci kesuksesan sebuah operasi bisnis yang dapat membawa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan menjadi pemimpin. Inovasi dilakukan karena ada tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh manusia. Adapun tujuan inovasi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Kualitas
- 2) Mengurangi Biaya
- 3) Menciptakan Pasar Baru
- 4) Mengganti Produk atau Layanan

⁴⁸Salvatore Dominick, *Manajerial Economics (dalam perekonomian Global)* (Jakarta: Erlangga, 2002), 71

5) Mengurangi Konsumsi Energi⁴⁹

c. Tipe Inovasi Produk

Terdapat beberapa cara untuk menghasilkan produk yang inovatif, sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan atribut produk baru.
- 2) Mengembangkan beragam tingkat mutu.
- 3) Mengembangkan model dan ukuran produk.

Pendekatan-pendekatan utama pengembangan produk baru didasarkan pada asumsi pasar tetap, yaitu:

- 1) Inovasi Berbasis Modulasi, Melibatkan perubahan suatu karakteristik dasar dari produk atau jasa, dengan menaikkan atau menurunkan karakteristik tersebut. Yang secara umum mengacu pada karakteristik – karakteristik fungsional dan fisik.
- 2) Inovasi Berbasis Ukuran, Peluncuran produk baru ke pasar tanpa mengubah apapun kecuali volumenya. Kebijakan ini memiliki keunggulan yaitu memungkinkan peningkatan jumlah konsumsi atau jumlah momen pemakaian. Inovasi berbasis ukuran baik karena menumbuhkan pasar dengan memfasilitasi konversi konsumen potensial menjadi konsumen aktual.
- 3) Inovasi Berbasis Kemasan, Cara sebuah produk dikemas dapat mengubah persepsi konsumen, mengenai manfaat, fungsi, atau alasan konsumsi dari produk atau jasa.

⁴⁹Widi Winarso, *Bisnis Kreatif dan Inovasi* (Jakarta: Yayasan Barcode, 2020), 30-31

4) Inovasi Berbasis Desain, adalah inovasi dimana produk, kontainer, atau kemasan dan ukuran yang dijual sama, tetapi desain atau tampilannya dimodifikasi. Inovasi berbasis desain memperluas target pasar untuk produk atau jasa tertentu dengan memikat pembeli yang menyukai gaya dan *positioning* yang berbeda.

5) Inovasi Berbasis Pengembangan Bahan Komplementer, Melibatkan penambahan bahan-bahan komplementer atau layanan tambahan atas produk atau jasa dasar.

6) Inovasi Berbasis Pengurangan Upaya, tidak mengubah produk atau jasa, tetapi menaikkan ukuran dari pasar. Inovasi semacam ini menaikkan nilai dengan menurunkan penyebut, bukan menaikkan pembilang.⁵⁰

d. Indikator Inovasi Produk

Inovasi produk seharusnya mampu memberikan nilai tambah dibanding produk sejenis (keunggulan produk) sehingga dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan dibanding kan dengan pesaingnya. Menurut Kotler Amstrong dalam jurnal Andri Setiawanada Tiga indikator inovasi produk yaitu kualitas produk, varian produk, serta gaya desain produk.⁵¹

⁵⁰ Apfita Masi, *Strategi Inovasi Produk*, Parsimonia, Volume 2 No 1, 2015, 47 - 48

⁵¹ Andri Setiawan Tjang dan Dhyah Harjanti, *Hubungan Faktor Individual Enterpreneur Pada Inovasi Produk Pada Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur*, jurnal. AGORA Vol. 1, No. 3, 2013

- 1) Kualitas Produk, kemampuan suatu produk dalam melakukan fungsi-fungsinya yang meliputi daya tahan, kehandalan, dan ketelitian yang dihasilkan.
- 2) Varian Produk, sarana kompetitif untuk membedakan produk satu dengan produk yang lain, atau antara produk yang dimiliki dengan produk pesaing.
- 3) Gaya dan Desain Produk, cara lain dalam menambah nilai bagi pelanggan, gaya hanya menjelaskan penampilan produk tertentu, sedangkan desain memiliki konsep yang lebih dari gaya.⁵²

Dari teori inovasi produk yang dikemukakan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa inovasi produk merupakan suatu usaha menciptakan suatu produk baru dimana di dalam usaha tersebut mengandung unsur kreatifitas atau ide yang dirancang dengan matang, baik, serta terarah sehingga penciptaan produk tersebut dapat direalisasikan.

4. Desain

a. Pengertian Desain

Desain atau bentuk produk merupakan atribut yang sangat penting untuk mempengaruhi konsumen, agar konsumen tertarik dan kemudian membelinya. design yang baik, akan menghasilkan gaya (*style*) yang menarik, kinerja yang lebih baik, kemudahan dan kemurahan biaya penggunaan produk serta kesederhanaan dan

⁵²Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi XII Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2010), 97

keekonomisan produksi dan distribusi. Desain produk yang baik akan dapat meningkatkan jumlah dan harga jual dari produk, sehingga dapat meningkatkan keuntungan.⁵³ Akan tetapi, desain produk yang gagal mengakibatkan produk tidak terjual. Hal ini, akan menimbulkan kerugian tidak hanya dibidang desain saja, bidang yang lainpun akan terkena pengaruhnya.

b. Aspek-Aspek Desain

Desain produk yang baik, harus memenuhi 3(tiga) aspek penting yang sering di sebut segitiga aspek produk, yaitu:

- 1) Kualitas yang baik
- 2) Biaya rendah, dan
- 3) Jadwal yang tepat.⁵⁴

Selanjutnya segitiga aspek produk di kembangkan menjadi suatu persaratan dalam desain, yaitu desain harus dapat di rakit, di daur ulang, diproduksi, di periksa hasilnya, biaya rendah, serta waktu yang tepat. Desain lebih dari sekedar kulit luar. Desain adalah jantung produk, Desain yang baik dimulai dengan pemahaman lebih mendalam tentang kebutuhan pelanggan. Lebih dari sekedar menciptakan atribut produk dan jasa, desain melibatkan pembentukan pengalaman pemakaian produk bagi pelanggan.⁵⁵

⁵³H Indriyo Gitosudarmono, *Manajemen Pemasaran Edisi II* (Yogyakarta, BPFE: 2000), 192

⁵⁴Philip Kotler & Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi XII, Jilid I*. (Jakarta: Erlangga, 2006), 273

⁵⁵Ibid, 273

c. Tujuan dalam Desain

Tentunya desain produk memiliki fungsi yang sangat bergantung pada jenis produknya sendiri. Namun demikian, secara umum dan dilihat berdasarkan objeknya. Menerangkan bahwa terdapat 5 tujuan penting dalam proses desain produk, yaitu:

- 1) *Utility* (Kegunaan) : Produk yang digunakan harus aman dan mudah dalam digunakan.
- 2) *Appearance* (Tampilan) : Tampilan produk harus unik dan indah agar menjadi produk yang menarik.
- 3) *Easy To Maintenance* (Kemudahan Pemeliharaan) : Rancangan produk tidak hanya sebatas untuk penggunaannya saja, namun harus dirancang agar mudah untuk dirawat dan diperbaiki juga.
- 4) *Low Cost* (Biaya Rendah) : Produk yang dirancang harus dapat diproduksi dengan biaya yang rendah agar dapat bersaing.
- 5) *Comunication* (Komunikasi) : Desain produk harus dapat mengomunikasikan filosofi dan misi perusahaan atau perancang.⁵⁶

⁵⁶Gamal Tabroni, *Pengertian, tujuan, dan fungsi desain* (2008), 190

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam meneliti Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk di Anyaman Banyuwangi ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif adalah suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data analisis, kemudian diinterpretasikan.⁵⁷

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk karena agar bisa dapat melakukan pendekatan secara langsung ke lapangan, guna mengetahui fenomena nyata yang terjadi di lapangan khususnya untuk mengetahui Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk di Anyaman Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi” yang beralamat di Jl. Hasan Muradi, Jalen Parungan, Desa Setail, Kecamatan Genteng 68465. Peneliti memilih penelitian di lokasi tersebut dikarenakan tertarik dengan keunikan pada tenaga kerja yang mayoritas dilakukan oleh

⁵⁷Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga dengan prosentase 103% dari jumlah penduduk yang berada di Desa Setail Kecamatan Genteng. Dan mereka yang menggunakan ide-ide mereka untuk menginovasi desain pada produk tas anyaman yang berbahan plastik agar menghasilkan produk yang memiliki ciri khas serta keunikan tersendiri.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian paling penting dalam memperoleh sebuah data. Dalam penelitian ini pencarian data di peroleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu dengan cara pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga mempermudah peneliti mencari sumber objek atau situasi yang ingin diteliti. Peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi terkait masalah penelitian. Informan yang diperlukan adalah tiga orang. Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan informan antara lain :

1. Pemilik Bisnis

Yang akan menjadi informan perihal semua yang terkait dengan keseluruhan bisnis yang akan diteliti oleh peneliti. Ibu Zulfi Khanaya selaku pemilik Anyaman Banyuwangi yang akan memberikan informasi lebih rinci dan lebih internal terkait bisnis yang dijalankan yang akan diteliti.

2. Pegawai/Penganyam

Yang akan menjadi informan perihal proses produksi bahan mentah menjadi bahan jadi, sehingga mampu didapatkan data mengenai informasi apa yang digunakan untuk membuat produk tersebut menjadi unik untuk dipasarkan. Sehingga mampu menarik perhatian pasar. Ibu Heny Purwanti, Ibu Sri Hartini, dan Ibu Suratemi sebagai penganyam yang bekerja Anyaman Banyuwangi.

3. Konsumen/Pelanggan

Yang akan menjadi informan perihal keinginan dan penggunaan produk yang di hasilkan oleh *home industry* "Anyaman Banyuwangi" sebagai berikut

- a. Mbak Indah Novita Sari
- b. Ibu Endang Sulastri, dan
- c. Mbak Wahyuni

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁸

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 224

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki dan Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang.⁵⁹

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

- 1) Profil *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”
- 2) Melihat situasi dan kondisi di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka yang dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interview dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interview untuk mendapatkan jawaban.⁶⁰

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik Anyaman Banyuwangi, Penganyam dan Konsumen untuk bisa mendapatkan data berdasarkan tujuan penelitian. Dan data yang dihasilkan akan digunakan sebagai analisis peneliti. Dengan melakukan wawancara peneliti memperoleh data yang diinginkan dengan melakukan tanya jawab dengan pemilik usaha terkait,

⁵⁹Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 69

⁶⁰Fadhallah, *wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 2

- 1) Peran tenaga kerja perempuan pada inovasi desain produk kerajinan anyaman di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”
 - 2) Inovasi desain produk kerajinan anyaman di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”.
3. Dokumentasi

Penelitian yang bersumber pada tulisan ini telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi yang berupa foto yang menggambarkan proses penelitian berlangsung. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁶¹

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa dokumentasi wawancara bersama subjek penelitian pemilik Anyaman Banyuwangi. Dan hasil untuk dokumentasi berupa foto dan lain lain. Adapun hasil yang diperoleh dari bahan dokumentasi adalah :

- a. Sejarah *Home industry* "Anyaman Banyuwangi"
- b. Visi-Misi *Home industry* “Anyaman Banyuwangi”
- c. Struktur Organisasi *Home industry* “Anyaman Banyuwangi”.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,

⁶¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 45

menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶²

Langkah-langkah yang dilakukan analisis data, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

Pengumpulan data yaitu peneliti mencatat semua data atau informasi yang disampaikan oleh narasumber sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.⁶³

Pada tahap ini peneliti memilih serta merangkum data dan mengelompokkan data yang digunakan untuk disajikan agar memberikan gambaran yang jelas.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 319

⁶³Ibid, 323

3. Penyajian Data

Penyajian data bisa digunakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁴

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang relevan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan, kesimpulan awal masih remang-remang atau belum jelas dan masih bersifat sementara akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada dan temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang menjadi jelas setelah diteliti.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021), 325

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Teknik keabsahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini artinya adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik investigasi keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau menjadi pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini maka peneliti menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Peneliti melakukan pengecekan yang akan terjadi penelitian dengan teknik pengumpulan data yang tidak sama yakni observasi serta wawancara sebagai akibatnya taraf kepercayaan valid.

Alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji menggunakan triangulasi untuk mendapatkan hasil maksimal dan seperti yang diinginkan.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sehingga nantinya akan menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data akan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang sudah dianggap benar.

Dan untuk proses pelaksanaan triangulasi teknik ini sudah dilakukan dengan data-data pendukung seperti hasil wawancara, dan dokumentasi saat melakukan wawancara dengan pihak produksi dan tenaga kerja yang ada di Anyaman Banyuwangi Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

G. Tahap Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Dalam tahap penelitian ini peneliti mulai menyusun rangkaian penelitian mulai dari penentuan tema dan melihat fenomena yang sedang terjadi di lapangan sebelum nantinya terjun langsung ke lapangan. Kemudian mencari permasalahan dan latar belakang atas permasalahan tersebut. Dalam tahap ini juga peneliti mulai mempersiapkan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan untuk penelitian.

Peneliti menemukan fenomena mengenai peranan perempuan khususnya ibu rumah tangga guna mengisi waktu luang mereka selain menjadi ibu rumah tangga pada inovasi desain produk tas anyaman yang terbuat dari plastik di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten

Banyuwangi. Dalam tahap ini juga peneliti telah mempersiapkan kelengkapan-kelengkapan penelitian. Dan mulai menemukan lokasi dan subjek penelitian yang di mana penelitian akan dilaksanakan di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan mengangkat judul “Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk Kerajinan Anyamandi*Home Industry*“Anyaman Banyuwangi” ”. Peneliti juga mengurus surat perizinan penelitian.

2. Tahap Penelitian Sebenar-benarnya dan Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan alat yang sudah disediakan baik secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Selanjutnya data tersebut diolah sedemikian rupa sehingga mampu memberikan informasi yang akurat pada peneliti.

3. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan tahap akhir dari penelitian yaitu penulisan laporan berdasarkan data dan informasi yang sudah didapatkan dan sudah dianalisis. Dimana laporan tersebut nantinya akan dijadikan suatu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pusat usaha kerajinan tangan Tas Anyaman Banyuwangi yang terletak di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Adapun yang diteliti terkait dengan ketenagakerjaan yang didominasi oleh perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang menggunakan ide mereka untuk menginovasi desain pada produk kerajinan anyaman di *home industry* “Anyaman Banyuwangi”. Oleh karena itu untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang objek penelitian, maka penelitian ini akan mendeskripsikan secara singkat latar objek penelitian kerajinan tas anyaman di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”.

1. Sejarah *Home Industry* ”Anyaman Banyuwangi”

Awal mula sejarah berdirinya Anyaman Banyuwangi yaitu Desa Setail pada tahun 2017 yang dikenal sebagai pengrajin tas anyaman modern pertama di Desa Setail, pada masa itu memang ada kerajinan tas anyaman tetapi hanya pada pembuatan tas dengan model yang tradisional saja seperti contohnya tas anyaman yang biasa dijual di pasar pada umumnya. Dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju akhirnya dibentuk bermacam macam motif desain dari yang hanya tas belanja biasa menjadi berbagai macam model seperti embos, jali, dan lurik banyak macamnya. Karena Ibu Zulfi Khanaya mempunyai keinginan guna untuk mengembangkan bakatnya

serta membantu kesejahteraan keluarga sekitar, tetapi dengan berkembangnya desain yang modern desain yang tradisional masih tetap ada dan selalu dijaga agar tidak hilang.

Ibu Zulfi Khanaya memulai usahanya dengan memberikan nama “Anyaman Banyuwangi”, nama tersebut dipilih karena usaha tersebut merupakan satu satunya tas anyaman modern yang ada di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Dari hari ke hari permintaan pemesanan sudah mulai masuk, sudah mulai melunjak, dan omset juga semakin besar. Banyaknya permintaan konsumen yang menjadikan *home industry* “Anyaman Banyuwangi” di Desa Setail ini semakin dikenal masyarakat. Selain itu untuk mengembangkan desain melalui inovasi, ibu-ibu rumah tangga sebagai penganyam sudah mulai tercapai dan setiap harinya harus tetap memproduksi tas anyaman guna menyediakan ketika ada permintaan secara mendadak. Saat ini Ibu Zulfi Khanaya memiliki 25 pekerja, tetapi untuk pekerja berada di rumah masing-masing dengan membawa bahan untuk di anyam.⁶⁵

2. Visi dan Misi *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”

a. Visi:

Menjadikan salah pusat dan grosir tas anyaman modern.

⁶⁵Zulfia Khanaya, diwawancari oleh Penulis, Genteng: 23 Oktober 2022.

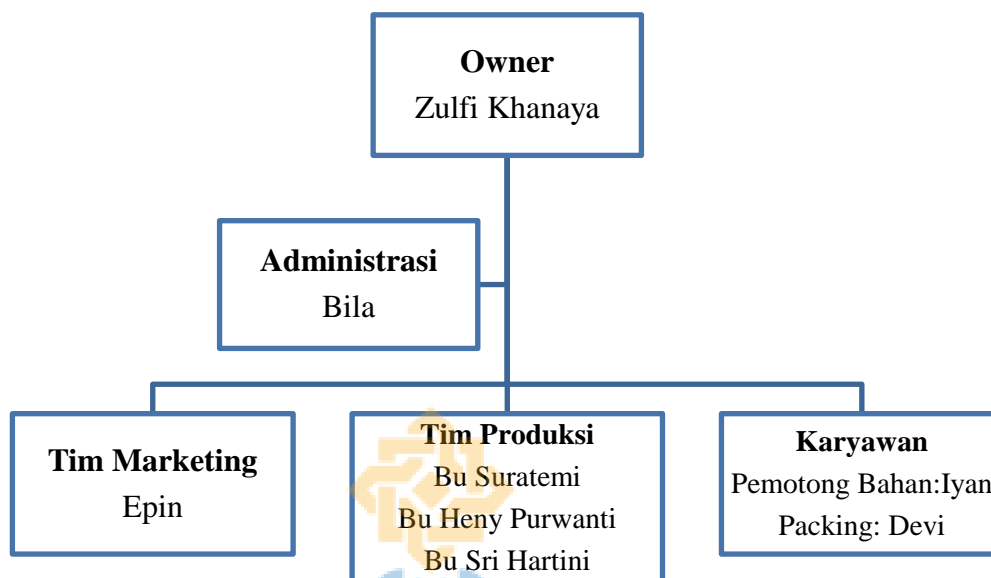
b. Misi:

- 1) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga.
- 2) Terus berinovasi menciptakan produk dengan desain sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun terciptanya hubungan kerjasama yang harmonis bagi masyarakat (konsumen).

3. Struktur Organisasi *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”

Setiap perusahaan baik besar maupun kecil pasti membutuhkan sebuah struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi segala sesuatu yang berada dalam bagan tersebut sudah diatur dengan rapi dan detail sehingga memudahkan koordinasi antar komponen dan membuat perusahaan semakin berkembang. Selain mempermudah koordinasi, struktur organisasi berfungsi sebagai pedoman bagi sebuah perusahaan terkait manajemen untuk menyusun strategi dan mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan kata lain penyusunan struktur organisasi ini adalah suatu bentuk perencanaan dari sebuah perusahaan dalam melaksanakan manajemen, yaitu perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan penting dalam sebuah perusahaan. Untuk struktur *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi” sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”



Sumber data: Zulfi Khanaya, Wawancara, 2022

4. Status Hukum “Anyaman Banyuwangi”

Industri Rumahan “Anyaman Banyuwangi” memiliki badan hukum sebagai berikut:

- a. Nomor Induk Berusaha : 1310220158955
- b. Nama Pelaku Usaha : Ilyas Huda

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk Kerajinan Anyaman di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”. Dalam hal ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dan bisa disusun menjadi sebuah laporan.

1. Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk Kerajinan Anyaman di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”

Berdasarkan inovasi desain pada produk tas anyaman di Anyaman Banyuwangi, peneliti telah melakukan wawancara guna untuk mengurai peran perempuan sebagai tenaga kerja. Usaha kerajinan tas anyaman ini tergolong usaha kecil. Adanya suatu usaha tentunya diharapkan dapat membantu mengurangi pengangguran bagi ibu-ibu rumah tangga dan meningkatkan pendapatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mbak Zulfi Khanaya selaku Owner kerajinan Anyaman Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Tujuan didirikannya usaha ini itu untuk mengurangi pengangguran bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Setail dan membantu penghasilan keluarga mbak walaupun hasilnya gak seberapa. Daripada ibu-ibu menganggur dan ketimbang duduk-duduk kan sambil menganyam bersih dan nanti bisa menghasilkan uang. Selain itu adanya usaha ini ibu-ibu rumah tangga punya skill tidak hanya memasak dan memomong anak. Kalau punya skill kan otomatis nilai ibu rumah tangga menambah dan punya penghasilan sendiri.”

Zulfi Khanaya selaku Owner Anyaman banyuwangi menambahkan jawabannya, sebagai berikut:

“Selain itu saya juga memudahkan pekerjaan mereka. Jadi begini mbak untuk proses penganyaman saya juga tidak menyulitkan. Mereka mengambil bahan yang sudah tersedia kemudian mereka membawanya kerumah mereka masing-masing agar dapat mengerjakan tas anyaman di rumah.”⁶⁶

Menurut Mbak Zulfi Khanaya beliau mengatakan adanya usaha kerajinan tas anyaman untuk mengurangi pengangguran dan membantu ibu-ibu rumah tangga agar memiliki keahlian menganyam, sehingga dengan

⁶⁶Zulfi Khanaya, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Oktober 2022

memiliki keahlian menganyam punya nilai tambah dalam peningkatan ekonomi keluarga. Untuk memperkuat penjelasan dari Mbak Zulfi Khanaya peneliti mengajukan pertanyaan kepada penganyam tas anyaman karena mereka yang dapat merasakan dampak dari usaha ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suratemi selaku penganyam tas anyaman di Anyaman Banyuwangi, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya usaha kerajinan tas anyaman ini cukup membantu mbak. Terus proses pengerjaan dapat dilakukan di rumah masing-masing mbak sehingga bisa dikerjakan jika rumah udah beres mbak. Selain itu adanya usaha ini membantu ibu-ibu rumah tangga dalam penambahan penghasilan ekonomi keluarga dan kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi. Ibaratnya gini mbak kita sebagai perempuan kalau bisa menghasilkan uang sendiri ketika menginginkan sesuatu kita dapat membelinya dengan hasil uang ciri payah kita sendiri sehingga tidak tergantung pada orang lain.”⁶⁷

Menurut Ibu Suratemi selaku penganyam di Anyaman Banyuwangi, beliau mengatakan dengan adanya usaha kerajinan tas anyaman cukup membantu dalam peningkatan ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga. Memperkuat penjelasan dari Ibu Suratemi, peneliti juga mengajukan pertanyaan serupa pada pengrajin lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Heny Purwanti, mengatakan bahwa:

“Sebelum ikut menjadi pengrajin saya itu kerja di luar kota ya mbak sehubung adanya covid dan masa kontrak kerja saya sudah selesai saya pulang mbak dan dulunya saya pernah ikut pelatihan menganyam tas. Terus ketimbang dirumah menganggur dan enggak ngapa-ngapain sehubung saya mempunya keahlian menganyam tas, saya ikut mengrajin tas anyaman ini mbak. Alhamdulillah, Saya sangat bersyukur mbak dengan adanya usaha ini saya bisa membantu ekonomi keluarga saya walaupun hasilnya tidak seberapa dan dapat menambah uang jajan anak saya mbak.”⁶⁸

⁶⁷ Suratemi, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 25 Oktober 2022

⁶⁸ Heny Purwanti, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 29 Oktober 2022

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Sri Hartini selaku penganyam di Anyaman Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya usaha kerajinan tas anyaman ini cukup membantu saya mbak, dalam peningkatan ekonomi, jadi bisa bantu-bantu menambah penghasilan keluarga dan bisa membantu suami mencari tambahan penghasilan. Dimana dulunya saya kan kerja sebagai juru memasak di rumah makan karena pulang-pulangnya malam-malam sama suami saya tidak diperbolehkan mbak. Dan untungnya di desa terdapat usaha kerajinan tas anyaman dan saya ikut bekerja sebagai pengrajin tas anyaman.”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang menjadikan perempuan untuk bekerja salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peran perempuan juga tidak kalah penting dari laki-laki untuk mencari uang guna memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Tetapi perempuan juga harus bisa membagi waktu mereka antara tugas mereka sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti didapat temuan bahwa tenaga kerja perempuan dalam inovasi desain pada produk kerajinan anyaman di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi” sangat berperan penting. Peran tenaga kerja perempuan dalam menginovasi desain pada produk kerajinan anyaman di *home industry* “Anyaman Banyuwangi” sangat diperlukan agar produk yang dihasilkan terus berkembang dan proses produksi akan cepat selesai. Jadi dalam merekrut tenaga kerja yang mumpuni dalam melakukan pengrajin tas anyaman hal ini merupakan langkah penting. Seperti penjelasan dari Ibu

⁶⁹Sri Hartini, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 5 November 2022

Zulfi Khanaya selaku pemilik *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”, beliau mengatakan:

”Untuk tenaga kerja lebih merekrut ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan mbak. dalam hal ini memilih tenaga kerja yang mempuni dalam memproduksi tas anyaman. Jadi tenaga kerja perempuan di Anyaman Banyuwangi sangat berperan aktif dalam menginovasi produk yang akan dihasilkan di Anyaman Banyuwangi, karena perempuan itu sangat telaten dan teliti dalam hal kerajinan khususnya menganyam. Selain itu penganyam yang terampil dalam pembuatan tas anyaman akan membuat proses penyelesaiannya semakin cepat. Karena proses tas anyaman ini membutuhkan ketelatenan dan tenaga yang terampil dalam pembuatan tas anyaman.”⁷⁰

Ibu Zulfi Khanaya menambahkan pernyataannya, sebagai berikut:

“Dalam pengembangan desain dari suatu produk tentunya banyak persaingan di era saat ini. Sehingga dalam pemilihan desain kami perlu memperhatikan supaya produk tas anyaman yang kami hasilkan memiliki keunikan tersendiri kemudian mudah dikenal oleh masyarakat umum. Dalam hal ini kami menerapkan inovasi pada desain tas anyaman dengan mengikuti perkembangan pada zaman sekarang.”⁷¹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pada zaman sekarang persaingan semakin banyak sehingga untuk melakukan inovasi perlu diperhatikan dari segi manfaat keunikan dari produk yang dihasilkan. Dalam menginovasi produk tas anyaman dilakukan dengan cara memproduksi desain tas anyaman dengan mengikuti perkembangan zaman. Dalam memproduksi tas anyaman membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan mumpuni serta memiliki ketelatenan dalam proses produksi tas anyaman. Selain itu juga dapat

⁷⁰Zulfi Khanaya, diwawancara oleh Penulis, Genteng: 23 Oktober 2022

⁷¹Zulfi Khanaya, diwawancara oleh Penulis, Genteng: 23 Oktober 2022

membuat proses produksi tas anyaman menjadi cepat selesai sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi.

2. Inovasi Desain Produk Kerajinan Anyaman di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”

Dalam proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada dasarnya yaitu untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, serta berbagai jenis desain atau bentuk yang perlu dikembangkan selain dari inovasi penganyam, juga harus sesuai dari permintaan konsumen. Pada saat ini persaingan yang begitu ketat, barang yang ditawarkan kepada konsumen haruslah bervariasi dengan kelebihan-kelebihannya. Inovasi produk yang dilakukan haruslah melalui penelitian pasar agar produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Inovasi produk merupakan cara meningkatkan nilai sebagai sebuah komponen kunci kesuksesan sebuah operasi bisnis yang dapat membawa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan menjadi pimpinan pasar.

a. Inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas

Dalam kualitas produk, perusahaan juga harus memilih bahan baku yang bagus, tahan lama, dan warna yang menarik konsumen untuk membeli produk dengan cara meningkatkan kualitas produk seperti yang diungkapkan oleh Mbak Zulfi Khanaya selaku Owner dari Anyaman Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Jadi begini mbak, ada banyak cara untuk meningkatkan kualitas produk pada perusahaan yang rata-rata semua

perusahaan sama. Salah satunya adalah dari segi bahan baku yang dipilih perusahaan untuk menghasilkan sebuah produk. Untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, Anyaman Banyuwangi menggunakan bahan baku sebagai alasan utama untuk meningkatkan kualitas produk tas anyaman yang dihasilkan. Karena dari kualitas produk produsen akan dapat mengetahui selera konsumen. Meskipun perusahaan memperhatikan mutu dari sebuah produk tetapi apabila perusahaan tersebut memiliki kualitas yang rendah maka akan menyebabkan produk tidak akan diminati oleh konsumen. Begitu juga dengan Anyaman Banyuwangi yang mengedepankan kualitas produk agar produk selalu diminati oleh konsumen serta dapat meningkatkan jumlah permintaan produk.⁷²

Zulfi Khanaya menambahkan jawabannya mengenai bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tas anyaman yang bermutu dan nyaman di gunakan oleh konsumen, bahwa:

“Kita menjual tas anyaman dengan kualitas bahan yang bagus dan tahan lama mbak. Mungkin ini yang membedakan produk tas anyaman ini dengan tas anyaman yang dijual dipasar para pembeli juga bisa *request* pesanan sesuai warna dan bahan baku yang ada. Untuk bahan-bahan yang digunakan usaha ini ada 3 jenis mbak, bahan sesuai dengan tingkat kualitas bahan. Ada bahan jali Embos Polos, dan Embos Lurik. Dari 3 bahan baku tersebut juga memiliki kualitas masing masing.”⁷³

Hal senada juga diungkapkan oleh pernyataan ibu Suratemi selaku penganyam:

“Kualitas bahan baku juga berpengaruh pada proses penganyaman mbak jika bahan baku seperti jali itu teknik menganyamnya lebih mudah karena bahannya itu kaku jadi mudah dianyamnya, kalau bahan yang digunakan untuk membuat tas anyaman lurik bahannya tipis dan lemas kita agak sedikit kesulitan pada saat menganyam karena tekstur bahannya yang tipis.”⁷⁴

⁷²Zulfi Khanaya, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Oktober 2022

⁷³Zulfi Khanaya, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Oktober 2022

⁷⁴Suratemi, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 25 Oktober 2022

Zulfi Khanaya menambahkan jawabannya mengenai pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan:

“Dengan menggunakan bahan baku yang sudah disebutkan tadi mbak maka konsumen dapat membedakan mana produk yang berkualitas rendah dan berkualitas bagus, khususnya pada produk tas anyaman di Anyaman Banyuwangi sebagai pusat dan grosir tas anyaman modern. Dengan adanya penggunaan bahan baku yang berkualitas maka Anyaman Banyuwangi dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen, sehingga konsumen menjadi tetap loyal terhadap produk tas anyaman yang dihasilkan oleh Anyaman Banyuwangi karena mereka merasa kebutuhan dan keinginan mereka sudah terpenuhi dan konsumen tidak akan berpindah pada produk lain.”⁷⁵

Hal serupa juga dinyatakan oleh Mbak Indah Novita Sari selaku konsumen dari Anyaman Banyuwangi:

“Memang benar mbak jika bahan baku yang digunakan akan mempengaruhi kualitas dan mutu suatu produk, kalau kata pepatah jawa itu mbak “rego gowo rupo” jadi semakin bagus bahan baku yang digunakan maka akan semakin mahal juga harga yang di bandrol. Di Anyaman Banyuwangi ini menurut saya memang menjual tas anyaman menggunakan bahan baku premium sehingga tidak diragukan lagi kualitas dan mutunya.”⁷⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Endang Sulastrri sebagai salah satu konsumen di Anyaman Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Saya membeli produk tas anyaman ini untuk parselan. Menurut saya kualitas dari tas anyaman ini baik dan bagus. Selain kualitas tas anyaman yang bagus bahan yang digunakan cukup awet dan tidak mudah rusak.”⁷⁷

Berdasarkan jawaban diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu dan kualitas sangat berpengaruh terhadap desain dan selera

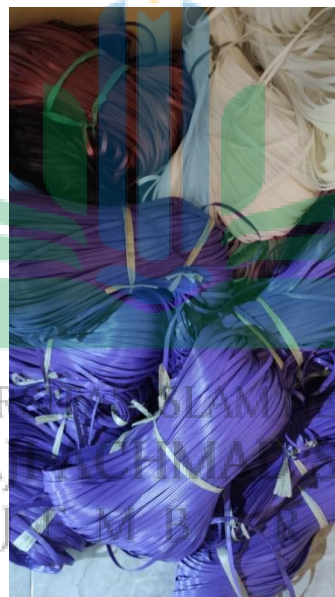
⁷⁵Zulfi Khanaya, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Oktober 2022

⁷⁶Indah Novita Sari, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 10 November 2022

⁷⁷Endang Sulastrri, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 15 November 2022

konsumen. Konsumen dapat menentukan pilihan sesuai dengan kualitas dan mutu yang diinginkan jika sudah mengetahui bahan yang digunakan, jadi mereka tahu bahwa semakin bagus bahan baku yang digunakan semakin mahal harga yang ditawarkan. Begitu juga untuk perusahaan jika semakin bagus dan berkualitas bahan yang digunakan maka akan semakin tinggi daya jual produk yang ada di perusahaan dan pelanggan akan tetap loyal dalam menentukan produk yang digunakannya.

Gambar 4.2 Bahan baku yang digunakan



Gambar 4.2 Menunjukkan bahan baku yang digunakan untuk produk kerajinan tas anyaman di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi” yaitu plastik dengan jenis yang berbeda serta memiliki berbagai macam warna. Ada 3 jenis plastik yang digunakan yaitu: Embos, Jali, dan lurik yang memiliki kualitas berbeda-beda dari setiap jenisnya.

b. Inovasi Varian Produk untuk menciptakan produk baru

Varian produk dapat dianggap sebuah sarana alat kompetitif dan pembeda antara produk yang di ciptakan oleh perusahaan dengan produk pesaing lainnya. Dalam hal ini Peneliti juga melakukan wawancara kepada Zulfi Khanya selaku Owner Anyaman Banyuwangi mengenai varian produk tas anyaman yang dihasilkan, sebagai berikut:

“Produk yang ada pada tas anyaman yang ada di Anyaman Banyuwangi awal mulanya hanya ada dengan model tas anyaman belanja yang seperti pada tas anyaman pada umumnya. Dengan seiring berkembangnya zaman maka Anyaman Banyuwangi berinovasi menciptakan produk tas anyaman modern yang sesuai dengan perkembangan zaman serta dapat menarik konsumen dengan memperbanyak varian produk tas anyaman seperti sekarang yang memiliki 10 desain produk dengan banyak model. Agar kami dapat memenuhi permintaan konsumen, serta konsumen tidak merasa bosan dengan produk tas anyaman yang dihasilkan anyaman banyuwangi.”⁷⁸

Zulfi Khanaya menambahkan jawabannya mengenai variasi produk yang sudah tersedia di Anyaman Banyuwangi, sebagai berikut:

“Untuk variasi produk pada tas anyaman memang Anyaman Banyuwangi merupakan yang pertama kali adanya tas anyaman dengan berbagai variasi dan desain modern. Sehingga banyak konsumen yang memilih Anyaman Banyuwangi sebagai pusat tas anyaman yang menjual berbagai macam variasi tas anyaman yang sesuai dengan permintaan dan kebutuhan konsumen. Tas anyaman yang ada di Anyaman Banyuwangi dengan banyak variasi dan merupakan produk unggulan dari *home industry* “Anyaman Banyuwangi” yaitu tas jali, contohnya seperti ayra bag, clara, kayana bag, dan masih banyak model tas jali lainnya. Itulah yang menjadi pembeda dari produk tas anyaman lainnya mbak.”⁷⁹

⁷⁸Zulfi Khanaya, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Oktober 2022

⁷⁹Zulfi Khanaya, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Oktober 2022

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Heny Purwanti selaku penganyam di Anyaman Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Untuk berinovasi terhadap produk kerajinan tas anyaman yang dilakukan dengan cara mengembangkan tampilan produk dengan membuat berbagai model tas anyaman. Selain itu agar tas anyaman menarik kita memberikan perpaduan warna yang sepadan mbak. Dimana biasanya menggunakan satu warna dalam satu buah tas anyaman kita dapat menggunakan beberapa warna dalam pembuatan satu buah tas anyaman, bisa menggunakan 2-4 warna mbak dalam satu tas. Untuk perpaduan warna yang digunakan dalam satu buah tas anyaman ini juga tergantung pesanan dari konsumen mbak. Pencarian model tas anyaman terbaru saya bisa mencari inovasi model melalui media sosial dan mengikuti pelatihan dari Mbak Zulfi Khanaya.”⁸⁰

Ibu Sri Hartini yang juga merupakan salah satu penganyam di Anyaman Banyuwangi juga menambahkan jawabannya, sebagai berikut:

“Selain berinovasi dengan mencari model-model terbaru, inovasi juga dilakukan dengan cara menambahkan selang karet pada handle tas agar terlihat lebih bagus mbak. Selain itu kita dapat berinovasi dengan menggunakan bahan-bahan lain selain plastik mungkin dari bambu, dan acecoris lainnya.”⁸¹

Hal tersebut juga dinyatakan dengan pernyataan Mbak Wahyuni yang merupakan salah satu konsumen Anyaman Banyuwangi sebagai berikut:

“Saya sebagai pengguna tas anyaman sangat beruntung sekali karena di Anyaman Banyuwangi sudah memiliki banyak variasi model. Serta apa yang saya inginkan dan saya butuhkan tersedia di Anyaman Banyuwangi sehingga saya tidak perlu ke toko lain dan di sini juga harganya ramah di kantong dan kualitasnya memang bagus dan terbaik.”⁸²

⁸⁰Heny Purwanti, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 29 Oktober 2022

⁸¹Sri Hartini, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 5 November 2022

⁸²Wahyuni, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 19 November 2022

Dapat disimpulkan bahwa variasi produk sangat penting karena untuk membedakan produk yang dihasilkan dengan produk pesaing. Variasi produk juga mempengaruhi minat beli konsumen, sehingga mempengaruhi tingkat produksi dan penjualan pada perusahaan. Dengan menciptakan produk baru yang memiliki nilai atau ciri khas tersendiri akan meningkatkan kualitas suatu perusahaan dan memiliki keunggulan. Di *home industry* “Anyaman Banyuwangi” sekarang sudah memiliki 10 macam desain produk tas anyaman dengan banyak model serta “Anyaman Banyuwangi” memiliki produk unggulan yaitu tas anyaman yang berbahan dasar plastik jenis jali dengan banyak model dan desain. Sehingga *Home industry* “Anyaman Banyuwangi” dapat merupakan satu-satunya *home industry* yang memproduksi kerajinan tas anyaman dengan desain modern dibandingkan dengan *home industry* lainnya.

Gambar 4.3 Tas Anyaman dengan perpaduan 2-3 warna



Gambar 4.3 Menunjukkan Variasi produk dengan memadukan 2-3 warna dalam satu buah tas anyaman. Yang merupakan salah satu contoh variasi produk tas anyaman yang ada di *home industry* “Anyaman Banyuwangi”.

Gambar 4.4 Tas Anyaman yang menggunakan Handel selang



Gambar 4.4 Menunjukkan tas anyaman yang divariasikan menggunakan handle selang. Selain untuk memvariasikan produk handle yang dilapisi dengan selang juga memiliki kegunaan yaitu melindungi handle tas anyaman berbahan plastik menjadi lebih kokoh dan rapi.

Gambar 4.5 Tas Anyaman yang menggunakan Acecoris



Gambar 4.5 menunjukkan salah satu contoh tas anyaman berbahan jali yang merupakan produk unggulan dari “Anyaman Banyuwangi” yang divariasikan dengan acecoris rajut yang dipasang dibagian handle tas anyaman agar tas anyaman menjadi lebih cantik dan menarik dimata konsumen.

Gambar 4.6 Contoh Acecoris yang digunakan



Gambar 4.6 Merupakan contoh dari beberapa acecoris yang digunakan untuk tas anyaman untuk menambah variasi produk supaya dapat menambah nilai jual dari produk tas anyaman yang dihasilkan.

c. Inovasi terhadap Gaya dan Desain Produk di Anyaman Banyuwangi

Gaya hanya menjelaskan penampilan produk tertentu, sedangkan desain memiliki konsep yang lebih dari gaya. Dalam proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada dasarnya yaitu untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan keinginan konsumen, serta berbagai jenis desain atau bentuk yang perlu dikembangkan juga harus sesuai dengan kebutuhan konsumen. Pengembangan desain Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Zulfi Khanaya selaku Owner Anyaman Banyuwangi, sebagai berikut:

“Jadi begini mbak, pengembangan inovasi desain pada produk tas anyaman, awal mula produksinya tergantung pada pemesanan konsumen misal ada yang ingin dibuat dengan model petty, tas slempang, tas andine, karena hal tersebut tidak semua toko atau tempat penganyam menjual hasil produksi tersebut maka produksi kami tergantung pada permintaan konsumen dan dengan jumlah yang banyak.”⁸³

Hal tersebut juga dinyatakan dengan pernyataan Ibu Heny Purwanti selaku penganyam tas anyaman di *home industry* “Anyaman Banyuwangi” sebagai berikut:

“Pengembangan desain melalui inovasi yang kita miliki pada produk tas anyaman di Anyaman Banyuwangi semakin bertambah dengan adanya peningkatan jumlah permintaan dari konsumen mbak, sebab tidak semua toko bisa tas anyaman

⁸³Zulfi Khanaya, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 23 Oktober 2022

menyediakan hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen. Tetapi Anyaman Banyuwangi selalu menerima pembuatan tas anyaman tergantung apa yang konsumen minta dari besar ukuran hingga banyaknya jumlah barang.”⁸⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pernyataan Ibu Sri Hartini selaku penganyam tas anyaman Anyaman Banyuwangi sebagai berikut:

“Pada kerajinan tas anyaman di Anyaman Banyuwangi ini produksinya selain dari model dan desain yang sudah tersedia juga menunggu dari permintaan konsumen mbak, dari bentuk hingga jumlahnya tergantung dari permintaan konsumen, karena jika yang kita produksi tidak sesuai dengan keinginan konsumen maka konsumen tidak akan menerimanya. setiap harinya juga selalu menganyam mbak karena untuk persediaan stok di toko.”⁸⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mbak Indah Novita Sari yakni selaku salah satu konsumen di Anyaman Banyuwangi:

“Saya pernah beli tas anyaman di toko lain, tetapi ternyata apa yang saya butuhkan dan saya inginkan tidak tersedia mbak. Ternyata saya dapat informasi dari teman teman saya yang rumahnya di Desa Setail bahwa di Anyaman Banyuwangi yang terkenal dengan tas anyamannya itu bisa menerima pesanan apa yang diperlukan dan dibutuhkan konsumen.”⁸⁶

Selain kualitas bagus konsumen dapat *request* model dan warna yang diinginkan selama persediaan masih ada. Diperkuat oleh Ibu Endang Sulatri sebagai Konsumen di Anyaman Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Saya itu pernah beli produk tas anyaman ini untuk parcelan dan hajatan. Terus parcelan tas anyaman itu tadi saya berikan kepada orang-orang dan orang suka mbak dan bilang gini ini tasnya bagus. Jadi menurut saya kualitas bagus sesuai dengan

⁸⁴Heny Purwanti, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 29 Oktober 2022

⁸⁵Sri Hartini, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 5 November 2022

⁸⁶Indah Novita Sari, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 10 November 2022

bahan yang digunakan mbak. Kita sebagai konsumen dapat request model selagi pengrajin bisa dan warna yang kita inginkan mbak.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses produksi tas anyaman yang dilakukan di Anyaman Banyuwangi berawal dari pembuatan desain tas anyaman tergantung dari permintaan konsumen tetapi tidak meninggalkan desain produk yang awal mula berdiri dulu. Di *home industry* “Anyaman Banyuwangi” juga memiliki produk *Best Seller* yaitu tas anyaman yang berbahan dasar jalidengan berbagai macam desain. Serta proses produksi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan serta keinginan para pemesan, dengan kondisi tersebut maka pemilik dan penganyam selalu mengembangkan ide kreatifnya untuk mengembangkan model dan desain agar produk yang dihasilkan bisa membuat para konsumen terus tertarik dan tidak berpindah pada produk lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.7 Tas Anyaman Slempang



⁸⁷Endang Sulatri, diwawancara oleh Penulis, Genteng, 15 November 2022

Gambar 4.7 Menunjukkan contoh tas anyaman dengan model desain slimbag yang merupakan tas ukuran kecil dengan menggunakan tali panjang.

Gambar 4.8 Tas Anyaman “Andine XL”



Gambar 4.8 Merupakan tas anyaman dengan perpaduan dua warna dalam satu desain yang berukuran besar dengan motif anyaman bunga yang diberi nama tas anyaman “Andine XL”.

Gambar 4.9 Tas Anyaman “Petty S”



Gambar 4.9 Menunjukkan tas anyaman dengan ukuran kecil yang berbahan jali dengan perpaduan 2-3 warna dengan model tas tengeng yang cocok digunakan sebagai tas fashion masa kini.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga indikator inovasi produk yang dilakukan oleh Anyaman Banyuwangi untuk menginovasi produk yang dihasilkan yaitu berupa tas anyaman. Yang pertama, inovasi produk dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk yang oleh anyaman banyuwangi dengan cara pemilihan bahan baku yang digunakan untuk produk tas anyaman agar dapat menghasilkan produk tas anyaman yang berkualitas. Kedua, inovasi produk yang dilakukan oleh Anyaman Banyuwangi adalah dengan cara menciptakan produk baru dengan berbagai variasi produk agar meningkatkan daya beli dari konsumen dan Anyaman Banyuwangi memiliki keunggulan dari produk baru yang dihasilkan dan tidak dimiliki oleh pesaing lainnya. Yang ketiga, Anyaman Banyuwangi melakukan inovasi pada Desain tas anyaman yang dihasilkan serta memproduksi produk sesuai dengan desain yang ada dan permintaan dari konsumen.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini, peneliti akan melakukan pembahasan mengenai temuan-temuan yang telah didapatkan dalam penelitian mengenai “Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk di Anyaman Banyuwangi”.

Temuan yang didapatkan peneliti berupa data yang telah diperoleh peneliti dalam bentuk argumentasi dengan beberapa informan antara lain Zulfi Khayana selaku Owner *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”, Ibu Suratemy, Ibu Heny Purwanti, dan Ibu Sri Hartini selaku Penganyam, Indah, Endang, dan Wahyuni selaku Konsumen. Adapun dokumentasi yang didapatkan berupa foto-foto yang telah peneliti dokumentasikan saat penelitian berlangsung.

1. Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk Kerajinan Anyaman di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dari Zulfi Khanaya selaku Owner Anyaman Banyuwangi, Ibu Suratemi, Ibu Heny Purwanti, dan Ibu Sri Hartini selaku penganyam di Anyaman Banyuwangi di atas, akan digunakan sebagai bahan analisis. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan sebagai tenaga kerja pada inovasi desain yang dihasilkan oleh Anyaman Banyuwangi. Sebagai berikut:

Peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi suatu keharusan, akibat semakin mendesaknya kebutuhan hidup. Sulitnya keadaan ekonomi keluarga sering kali memaksa beberapa anggota keluarga khususnya perempuan untuk mencari nafkah, mengingat kebutuhan hidup semakin sukar dipenuhi oleh penghasilan suami, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Ikut sertanya perempuan dalam kegiatan ekonomi bukan sesuatu yang baru, perempuan berusaha memperoleh pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan dapat disebabkan

karena beberapa hal salah satunya adalah bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seperti halnya yang dilakukan oleh para perempuan di Desa Setail selain menjadi ibu rumah tangga mereka juga bekerja sebagai penganyam di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi” karena untuk membantu suami mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi agar tercukupi. Peran istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan ekonomi dapat ditunjukkan oleh Anyaman Banyuwangi yang mengajak ibu-ibu rumah tangga bekerja sebagai penganyam, selain bekerja seorang perempuan juga mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan kehidupan rumah tangganya.

Pendirian usaha tas anyaman dapat membawa dampak yang baik bagi masyarakat sekitar. Dimana melalui adanya usaha tas anyaman ini diharapkan mampu membantu peningkatan ekonomi ibu-ibu rumah tangga, menambah keahlian dan skill bagi ibu-ibu rumah tangga yang tidak hanya masak dan memotong anak, dengan adanya usaha ini dapat menolong ekonomi keluarganya. Adanya skill yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga tentunya memiliki nilai tambah. Adanya nilai tambah bagi ibu-ibu rumah tangga tentunya dapat menolong suami mencari penghasilan tambahan.

Selain itu juga mengurangi pengangguran khususnya ibu-ibu rumah tangga sehingga ibu-ibu rumah tangga memiliki penghasilan sendiri dan tidak terlalu bergantung pada suami. Dimana yang awalnya ibu-ibu rumah tangga tidak mempunyai pekerjaan dengan adanya usaha tas anyaman ini ibu-ibu rumah tangga memiliki pekerjaan sampingan. Proses pengerjaan tas

anyaman ini dapat dilakukan di rumah masing-masing pengrajin sehingga proses pengerjaannya dapat dilakukan ketika waktu kosong. Dari data di atas terdapat kesesuaian teori yang diungkapkan Kadarmo bahwa peran perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan perwujudan dan peranannya secara dinamis dari kedudukan dan status sosial. Dengan mereka bekerja mereka mampu memenuhi kebutuhan ekonomi yang belum tercukupi.⁸⁸

Tujuan dari usaha tas anyaman ini adalah membantu perekonomian dan menambah skill ibu-ibu rumah tangga. Bagi mereka dapat meningkatkan kesejahteraan sehingga adanya usaha kerajinan tas anyaman memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam membeli tas kerajinan tas anyaman yang digunakan. Dengan adanya usaha kerajinan tas anyaman yaitu dapat membantu ekonomi keluarga, membantu suami mencari penghasilan tambahan, memiliki penghasilan sendiri, dan menambah pengalaman dalam menganyam tas anyaman. Melalui usaha kerajinan tas anyaman dapat mengurangi pengangguran masyarakat sekitar Desa Setail khususnya Ibu-ibu rumah tangga. Yang mana ibu-ibu rumah tangga tidak mempunyai kesibukan yang hanya mengurus rumah dengan adanya usaha tas anyaman ibu-ibu rumah tangga memiliki pekerjaan sampingan karena pengerjaan dapat dilakukan ketika semua pekerjaan rumah sudah selesai dan pengerjaan dapat dilakukan di rumah masing-masing, sehingga ibu-ibu

⁸⁸S Kardomo, *Manajemen Wanita Bekerja yang Efektif* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 74

rumah tangga memiliki keahlian atau skill. Adanya keahlian yang dimiliki akan membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasmir dan Jakfar dalam Buku Studi Kelayakan Bisnis, yang menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan dengan adanya usaha yaitu, dapat meningkatkan ekonomi keluarga melalui peningkatan tingkat pendapatan keluarga, perubahan pola nafkah, adanya pola nafkah ganda, tersedianya jumlah dan ragam produk barang dan jasa di masyarakat, dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekaligus mengurangi pengangguran.⁸⁹

2. Inovasi Desain Produk Kerajinan Anyaman di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi”

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa inovasi pada produk Anyaman Banyuwangi berpacu pada 3 indikator inovasi produk, yaitu:

a. Inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pada Anyaman Banyuwangi Inovasi mampu meningkatkan nilai tambah dari suatu produk, yang tidak hanya sekedar menciptakan produk. Tetapi kualitas produk menjadi bagian utama untuk menentukan minat konsumen dalam membeli suatu produk. Produk yang ditawarkan kepada konsumen harus benar-benar memiliki kualitas terbaik. Produk dibuat semenarik mungkin dengan tujuan menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian. Karena ketika ada produk sejenis namun

⁸⁹Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2003), 201

kualitas yang berbeda maka konsumen akan lebih memilih produk dengan kualitas yang lebih baik, meskipun dengan harga yang lebih mahal namun konsumen akan tetap membelinya agar merasakan kesenangan dan kepuasan tersendiri terhadap nilai suatu produk tersebut. Dalam hal ini kerajinan tas anyaman ini menjaga kualitas produk dengan menggunakan bahan yang bagus. Penggunaan bahan yang bagus sangat diperlukan supaya para konsumen tidak kecewa ketika membeli tas anyaman. Untuk kualitas bahannya sendiri terdiri dari berbagai jenis sesuai dengan tingkat kualitas bahan mulai dari bahan jali, embos polos, dan embos lurik. Untuk bahan yang menggunakan bahan jali kualitas bahan bagus, lebih kaku dan mudah dibentuk dan biasanya untuk jenis bahan ini digunakan untuk membuat tas anyaman dengan ukuran kecil karena mudah dibentuk. Bahan yang menggunakan embos polos dan embos lurik kualitas sama yaitu bahannya lentur dan biasanya yang bening.

Dari data di atas terdapat kesesuaian teori yang diungkapkan oleh Philip Kotler dan Gary Armstrong bahwa kemampuan suatu produk untuk melakukan fungsi-fungsinya yang meliputi daya tahan, kehandalan, dan ketelitian yang dihasilkan.⁹⁰

b. Inovasi Varian Produk untuk menciptakan produk baru

Inovasi yang dilakukan oleh Anyaman Banyuwangi juga dapat menambah Varian Produk agar produk yang dapat berkembang dengan

⁹⁰Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi II (Jakarta: Erlangga, 2010), 97

bertambahnya varian dari produk yang dihasilkan, serta akan menjadi pembeda dengan produk perusahaan lain dengan adanya produk unggulan yang dihasilkan. Inovasi varian produk yang sudah dilakukan oleh Anyaman Banyuwangi yaitu menambah varian produk dengan lebih banyak, yaitu dari tas jali yang merupakan produk unggulan dari “Anyaman Banyuwangi” menjadi lebih banyak varian seperti slim bag, ayra bag, baby ketty, clara bag, dan kanaya bag, sehingga konsumen tidak merasa bosan dengan varian yang ada, serta konsumen akan lebih tertarik dengan varian-varian yang baru dan itu juga dapat menambah tingkat produksi dan penjualan pada perusahaan. Usaha di bidang kerajinan memang menuntut harus selalu berinovasi menciptakan produk baru agar bisa menarik konsumen. Keberhasilan usaha tas anyaman ini dipengaruhi oleh penerapan inovasi dalam kegiatan usahanya. Semakin banyak industri yang sama mengakibatkan tingginya persaingan antar pelaku usaha maka dari itu inovasi sangat diperlukan. Dengan cara mencari inovasi-inovasi baru pada produk kerajinan tas anyaman untuk membuat produk dengan desain sendiri. Inovasi adalah proses pengembangan atau pemanfaatan untuk menciptakan atau memperbaiki produk maupun proses untuk memberi nilai lebih. Dalam melakukan inovasi pada usaha kerajinan tas anyaman ini dengan menyatukan warna dalam satu buah tas dan membuat berbagai model. Adanya pilihan berbagai model dan warna akan menarik minat pembeli. Dalam hal ini kerajinan tas anyaman

memadukan 2-3 warna, perpaduan warna ini juga tergantung request pembeli. Dengan adanya berbagai pilihan model akan menarik minat pembeli sehingga pembeli dapat membeli produk sesuai dengan keinginannya. Anyaman Banyuwangi merupakan *home industry* pertama yang memproduksi tas anyaman modern, sehingga diharapkan akan bisa menjadi daya tarik tersendiri dari konsumen yang berdampak pada meningkatnya pemasaran produk dan memberikan bisnis pada posisi yang kuat dalam jangka panjang. Dari data di atas terdapat kesesuaian teori yang diungkapkan oleh Philip Kotler dan Gary Armstrong bahwa varian produk merupakan sarana paling kompetitif bagi sebuah perusahaan untuk membedakan produk satu dengan produk yang lain, atau antara produk yang dimiliki dengan produk pesaing.⁹¹

c. Inovasi terhadap Gaya dan Desain Produk di Anyaman Banyuwangi

Untuk menambah nilai bagi pelanggan *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi” berinovasi untuk menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Pada proses produksi yang dilakukan di *home industry* “Anyaman Banyuwangi” yaitu dengan mengembangkan jenis desain atau bentuk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Seperti halnya tas anyaman yang semula hanya ada ukuran standart kini telah ada dengan berbagai ukuran mulai dari yang jumbo hingga yang kecil. Sehingga para konsumen bisa memenuhi keinginan mereka sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

⁹¹Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi II Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2010), 97

Dari data di atas terdapat kesesuaian teori yang diungkapkan oleh Philip Kotler dan Gary Amstrong bahwa desain produk merupakan totalitas keistimewaan yang dapat mempengaruhi penampilan dan fungsi suatu produk dari segi kebutuhan konsumen. Cara lain dalam menambah nilai bagi pelanggan, gaya hanya menjelaskan penampilan produk tertentu, sedangkan desain memiliki konsep yang lebih dari gaya.⁹²



⁹²Ibid

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi sekarang menjadi suatu keharusan karena semakin berkembangnya zaman kebutuhan hidup semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan keadaan ekonomi keluarga mengharuskan perempuan untuk mencari nafkah. Pendirian usaha *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi” berdampak baik pada nasib perempuan di Desa Setail. Ibu-ibu rumah tangga banyak yang mempunyai skill menganyam yang hal tersebut dapat memberikan kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk mengembangkan potensi. Selain itu perempuan juga berperan aktif dalam inovasi produk kerajinan anyaman di *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi” karena pada proses produksi tas anyaman memerlukan tenaga kerja yang mumpuni dan telaten untuk menghasilkan produk tas anyaman yang memiliki keunikan agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.
2. Inovasi yang dilakukan oleh *Home Industry* “Anyaman Banyuwangi” digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dari suatu produk, seperti pemilihan bahan baku juga diperhatikan dalam proses produksi di Anyaman Banyuwangi sehingga bisa menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian. Pemilihan bahan baku juga dapat meningkatkan

kualitas produk di *home industry* “Anyaman Banyuwangi” sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri untuk konsumen. Menciptakan produk baru juga bisa membuat konsumen menjadi loyal terhadap produk yang dihasilkan dari *home industry* “Anyaman Banyuwangi” karena produk baru yang dihasilkan bisa menambah varian produk sehingga konsumen tidak merasa bosan dengan produk yang ada. Dengan menciptakan desain baru terhadap produk kerajinan anyaman di *home industry* “Anyaman Banyuwangi” bisa mempengaruhi penampilan dan fungsi suatu produk dari segi keinginan konsumen ataupun kebutuhan konsumen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, dalam usaha untuk mencapai tujuan bisnis yang sesuai dengan harapan, adapun beberapa saran yang dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan yaitu:

1. Bagi Anyaman Banyuwangi Desa Setail

Sebaiknya mengadakan pelatihan terkait tentang kerajinan tas anyaman agar para pengrajin dapat membantu mengembangkan usaha kerajinan tas anyaman dengan berinovasi. Selain itu pengembangan usaha kerajinan tas anyaman dalam hal penataan di outlet harus tersusun rapi sehingga ketika ada konsumen yang datang untuk memilih produk tidak kebingungan mencarinya.

2. Bagi Usaha sejenis

Bagi Usaha Sejenis agar dapat mengembangkan usahanya dari tas anyaman dengan desain dan model yang bisa mengikuti perkembangan zaman.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak daftar keilmuan bagi perpustakaan juga bisa digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk peranan tenaga kerja perempuan yang merujuk pada hasil penelitian di lapangan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap dapat digunakan sebagai sumber referensi, sumber bacaan dan perbandingan dalam penelitian yang serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Suranto, *Wanita Yang Menentang Kodrat*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan*. Medan: USU Press, 2010.
- Al-Qur'an Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*.
- Anggito, Albi dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Dhewanto, Wawan, *Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil dan Mikro*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Dian Widiasari “*Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Rumah Lidi Desa Krang Tengah Cilongkok Banyumas*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Dinata, Putra, *Pengertian Ekonomi Kreatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Dominick, Salvatore, *Manajerial Economics (dalam perekonomian Global)*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Eka, Putu Desak dan Made Susilawati, “*Studi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar*”, *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 2012.
- Fadhallah, *wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Gitosudarmono, Indriyo H, *Manajemen Pemasaran*, Edisi II. Yogyakarta, BPFE: 2000.
- Hermawan, Agus, *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- J, Setiadi Nugroho, *Perilaku Konsumen dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Perdana Media, 2003.
- Kardamo, *Manajemen Wanita Bekerja yang Efektif*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Keegan Dan Gren, *Global Marketing*. London: Pearson Education Limited, 2015
- Kotler, Philip & Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran, Edisi XII, Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kusnadi, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- M. Agus Raflianto, “*Peranan Ekonomi Kreatif dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Pekerja di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Desain dan Seni Rupa)*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Pekanbaru, 2019.

- Mangkunegara, Prabu Anwar A.A., *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mantra dan Ida Bagoes, *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Masi, Apfita, *Strategi Inovasi Produk*, Parsimonia, Volume 2 No 1, 2015.
- Meliyuniati, “Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Tenaga kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari)”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.
- Nasrudin Ali, “Peranan Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungagung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)”, Skripsi, universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Nasution, Hakim Arman, Hermawan Kertajaya, *Manajemen Inovasi*. 2018.
- Nawawi, Hadari H., *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Rihardo Ardiansyah, “Ekonomi Kreatif Home Industri Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi”, Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2019.
- Rogers, M. Everett, *Diffusion of Innovation*. New York: Free Press, 2003.
- Ruliq Setyaningsih, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada CV.Sido Mulyo Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Sa’ud, Syaefudin Udin, *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sadilah, Emiliana, *Industri Kreatif Berbasis Ekonomi Kreatif*, Jantra Vol.5 No.9, 2010.
- Septia, Agni Mur, Arfida Br, Hendra Kusuma, *Ilmu Ekonomi*, Volume 1 Jilid 4 tahun 2017.
- Siti Daimatus Sholehah, “Analisis Inovasi Produk Pakaian Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Usaha Penjahit Pakaian di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Siti Rohmah, “Kewirausahaan Sosial Berbasis Pemberdayaan Perempuan (Studi pada Pandan’s Craft di Desa Kadulimus, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang)”, Skripsi, Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

- Sukirno, Sadono, *Pengantar Bisnis*. Edisi Pertama Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Sunarmi, *Peran Riset Dalam Perwujudan Desain*, Brikolase Vol 5 No.1, 2013.
- Susan, Eri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Adaraa Vol. 9, 2019.
- Sutomo, *Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Tabroni, Gamal, *Pengertian, tujuan, dan fungsi desain*, 2008.
- Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Press, 2020.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press, 2017.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Press, 2021.
- Tjang, Setiawan Andri dan Dhyah Harjanti, *Hubungan Faktor Individual Entrepreneur Pada Inovasi Produk Pada Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur*, jurnal. AGORA Vol. 1, No. 3,2013.
- Undang-Undang Ri. No.13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*.
- Widya Kusumawati, *“Pengembangan Produk Kreatif pada Pengrajin Rotan di Desa Trangsan”*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Winarso, Widi, *Bisnis Kreatif dan Inovasi*. Jakarta: Yayasan Barcode, 2020.
- Zainal, Rivai Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mega Retno Saputri
NIM : E20182036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Instansi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "*Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk Tas Anyaman Banyuwangi*" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

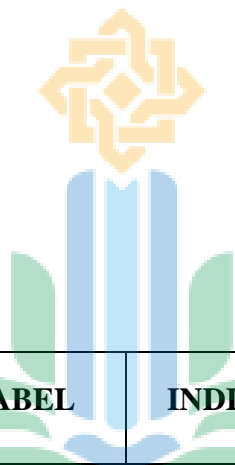
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 November 2022

Saya yang menyatakan



Mega Retno Saputri
NIM. E20182036



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk Tas Anyaman Banyuwangi	1. Tenaga Kerja Perempuan 2. Inovasi Produk 3. Desain	Sumber Daya Manusia a. Kualitas Prodek b. Varian Produk c. Gaya dan Desain Produk Kegunaan dan Tampilan	Informan a. Pemilik Anyaman Banyuwangi b. Penganyam di Anyaman Banyuwangi c. Konsumen Anyaman Banyuwangi Kepustakaan a. Buku b. Jurnal DLL	1. Pendekatan dan Jenis Penelian : a. Pendekatan Kualitatif b. Deskriptif 2. Penentuan informan : Purposif 3. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data : a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 5. Validitas Data : Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk Tas Anyaman Banyuwangi? 2. Bagaimana Inovasi Desain Produk Tas Anyaman Banyuwangi?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui Peran Tenaga Kerja Perempuan pada produk kerajinan tas Anyaman yang berbahan dasar plastik di *home industry* “Anyaman Banyuwangi” Setail, Genteng.
2. Untuk mengetahui Inovasi Desain pada Produk kerajinan Tas Anyaman dengan menggunakan peran perempuan sebagai tenaga kerjanya di *home industry* “Anyaman Banyuwangi” Setail, Genteng.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara terhadap Owner dan Karyawan/Penganyam Anyaman Banyuwangi
 - a. Peran tenaga Kerja Perempuan
 - 1) Apa alasannya memilih tenaga kerja yang mayoritas perempuan di *home industry* “Anyaman Banyuwangi” ?
 - 2) Apa alasan yang membuat tenaga kerja perempuan melakukan pekerjaan sebagai penganyam di *home industry* “Anyaman Banyuwangi” ?
 - b. Inovasi Produk
 - 1) Bagaimana cara agar inovasi terhadap desain pada produk tas anyaman dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas pada produk tas anyaman yang dihasilkan di *home industry* “Anyaman Banyuwangi”?

- 2) Bagaimana cara agar konsumen tidak merasa bosan dengan produk yang tersedia di *home industry* “Anyaman Banyuwangi”?
- 3) Bagaimana cara agar gaya dan desain menarik dimata konsumen “Anyaman Banyuwangi”?

c. Desain

- 1) Bagaimana mengatur desain agar produk tersebut dapat memiliki kegunaan yang dibutuhkan oleh konsumen di “Anyaman Banyuwangi”?
- 2) Bagaimana proses pengembangan desain agar sesuai dengan kebutuhan konsumen di *home industry* “Anyaman Banyuwangi”?

2. Wawancara terhadap konsumen *home industry* “Anyaman Banyuwangi”

Setail, Genteng

a. Inovasi Desain

- 1) Bagaimana tanggapan konsumen mengenai desain Tas Anyaman yang ada di *home industry* “Anyaman Banyuwangi”?
- 2) Apa yang membuat konsumen lebih memilih produk tas anyaman yang ada di *home industry* “Anyaman Banyuwangi” daripada tas anyaman yang lainnya?
- 3) Apa saran untuk *home industry* “Anyaman Banyuwangi” Kedepannya?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Terbentuknya Anyaman Banyuwangi Setail, Genteng.
2. Struktur Perusahaanyaman Banyuwangi.

3. Data Jumlah Karyawan Anyaman Banyuwangi.
4. Dokumentasi yang relevan.



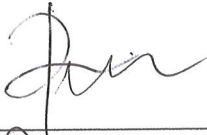



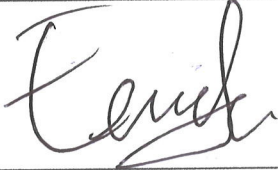


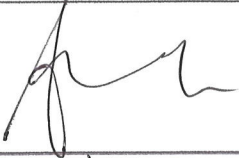

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian :

Anyaman Banyuwangi Jl. Hasan Muradi, Jalen Parungan, Setail, Kecamatan Genteng,
Kabupaten Banyuwangi.

HARI/TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
21 Oktober 2022	Penyerahan surat pengantar izin penelitian dari UIN KHAS Jember kepada Owner Anyaman Banyuwangi	
23 Oktober 2022	Observasi dan wawancara dengan Ibu Zulfi Khanaya sebagai Kepala Anyaman Banyuwangi	
25 Oktober 2022	Observasi dan wawancara dengan Ibu Suratemi sebagai penganyam Tas Anyaman Plastik	
29 Oktober 2022	Observasi dan wawancara dengan Ibu Heny Purwanti sebagai penganyam Tas Anyaman Plastik	
5 November 2022	Observasi dan wawancara dengan Ibu Sri Hartini sebagai penganyam di Anyaman Banyuwangi	
10 November 2022	Wawancara dengan Indah Novita Sari sebagai konsumen Tas Anyaman Plastik	
15 November 2022	Wawancara dengan Endang Sulastri sebagai konsumen Tas Anyaman Plastik	

19 November 2022	Wawancara dengan Ibu Wahyuni sebagai konsumen Tas Anyaman Plastik	
20 November 2022	Meminta Surat Keterangan selesai Penelitian	

Banyuwangi, 20 November 2022

Owner Anyaman Banyuwangi



Zulfi Khanaya




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nomor : B-1151/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

21 Oktober 2022

Kepada Yth. Kepala Tas Anyaman Banyuwangi
Jl. Hasan Muradi, Jalen Parungan, Genteng 68465

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :



Nama : Mega Retno Saputri
NIM : E20182036
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk Tas Anyaman Banyuwangi di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zulfi Khanaya
Jabatan : Owner Anyaman Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Mega Retno Saputri
NIM : E20182036
Semester : IX (sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Instansi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian di Anyaman Banyuwangi terhitung Mulai 21 Oktober 2022 sampai 20 November 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA INOVASI DESAIN PRODUK TAS ANYAMAN BANYUWANGI”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Banyuwangi, 20 November 2022

Anyaman Banyuwangi



Zulfi Khanaya

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Mega Retno Saputri

NIM : E20182036

Semester : X (Sepuluh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Jember, 28 Maret 2023
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

M.F. Hidayatullah

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-22.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/03/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Mega Retno Saputri
NIM : E20182036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Tenaga Kerja Perempuan Pada Inovasi Desain Produk Di Anyaman Banyuwangi.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Maret 2023
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syaiful Mulyadi



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

**PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 1310220158955**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama Pelaku Usaha | : ILYAS HUDA |
| 2. Alamat | : DSN. KRAJAN 2 RT 05, RW 02., Desa/Kelurahan Setail, Kec. Genteng,
Kab. Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur |
| 3. Nomor Telepon Seluler | : +6282350158354 |
| Email | : ilyashuda70@gmail.com |
| 4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) | : Lihat Lampiran |
| 5. Skala Usaha | : Usaha Mikro |

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai Angka Pengenal Impor (API-P), hak akses kepabeanan, serta pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan.

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 13 Oktober 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI
JEMBER

**Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,**



Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 13 Oktober 2022

DOKUMENTASI



Dokumentas: Lokasi Anyaman Banyuwangi



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Zulfi Khanaya selaku Owner Anyaman Banyuwangi



Dokumentasi: Packing untuk pesanan yang dikirim ke luar jawa



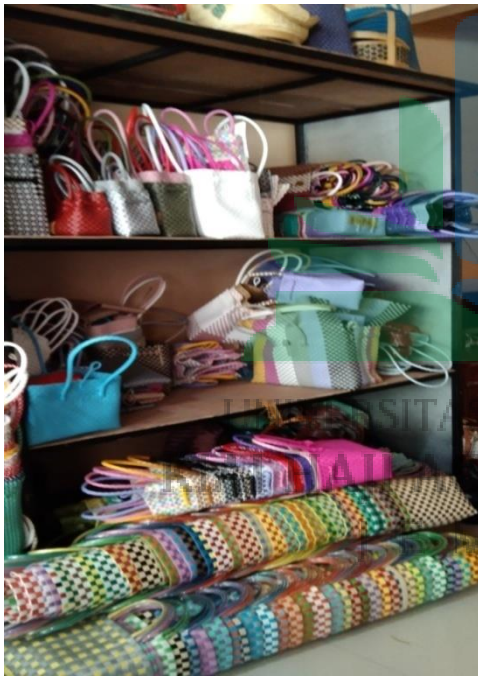
Dokumentasi: Proses pemotongan bahan yang digunakan untuk membuat tas anyaman



Dokumentasi: Proses produksi pemisahan bahan setelah proses pemotongan untuk membuat tas anyaman



Dokumentasi, Proses pembuatan tas anyaman



Dokumentasi: Macam macam model tas anyaman yang dihasilkan

BIODATA PENULIS



A. KETERANGAN PRIBADI

Nama : Mega Retno Saputri

Alamat : Dusun Wadung Dollah Rt.005 Rw.002 Desa
Kaligondo
Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Nomor Telepon : 081335517839

E-mail : mega91692@gmail.com

Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi/10-Juni-2000

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Khadjah 45 Kaligondo
2. SD Negeri 7 Kaligondo
3. MTs Negeri 8 Banyuwangi

4. MA Negeri 2 Banyuwangi
5. UIN KIAI Haji Ahmad Siddiq Jember

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota OSIS MTs Negeri 8 Banyuwangi
2. Anggota ORDA Ikatan Mahasiswa Banyuwangi UIN KHAS Jember
3. Anggota PMII Rayon FEBI Komisariat UIN KHAS Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R